

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT KALBE FARMA Tbk
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**O L E H :
RIZKI FORSEPSI S.
E11.16099**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memenuhi gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT KALBE FARMA Tbk
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:
RIZKI FORSEPSI S.
E11.16099

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Gorontalo, 27 Mei 2021


Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Arifin, SE., M.Si
NIDN. 0907077401

Pembimbing II



Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak
NIDN. 0924069002

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. KALBE TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh
RIZKI FORSEPSI, S
E11.16.099

Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir
Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2021

Komisi Penguji :

1. Reyther Biki, SE., M.Si
2. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
3. Marina Paramitha S. Piola, SE, M.Ak
4. Dr. Arifin, SE., M.Si
5. Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM
NIDN 0922057502

Ketua Program Studi Akuntansi



BAHMA RIZAL, SE., Ak., M.Si
NIDN 0914027902

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain , kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 27 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



RIZKI FORSEPSI S.

E.11.16.099

Motto dan Persembahan

“ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (*QS. Ar Ra'ad : 11*)

“Dan bahasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (*QS. An Najm : 39*)

“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya, yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah. Bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka, ia tidak akan mendapatkan baunya surge nanti pada hari kiamat”

(HR. Abu Hurairah ra)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya lah kami menyembah dan kepadaNya kami mohon pertolongan

Sekaligus sebagai ungkapan terima kasih kepada:

Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku
Adikku (Muhammad Zikri Zam Zam) yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku. Terima kasih atas semuanya

Teman-teman UNISAN

Almamaterku Tercinta

Tempatku Menimbah Ilmu

Universitas Ichsan Gorontalo

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji kita panjatkan hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, karena berkat Rahmat-Nya yang telah memberikan hidayah dan berbagai kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan dan perampungan Skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT KALBE FARMA Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian akhir program studi akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Tidak sedikit kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada : Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si. selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, SE, S.Psi, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Rahma Rizal, SE, Ak, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Arifin, SE, M.Si. selaku pembimbing I, dan Ibu Rizka Yunika Ramly, SE, M.ak. selaku pembimbing II. Yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai. Orang tua penulis, Bapak Bahri Van Solang dan Ibu Berti Suluta Alim yang merupakan orang tua, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT, Adik Muhammad Zikri Zam Zam, terimakasih atas

semangat dan do'a baik untuk penulis.serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo, dan rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan saran selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala saran serta kritik saya harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Gorontalo, Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

RIZKI FORSEPSI S. E1116099. ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. KALBE FARMA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis disajikan secara deskriptif. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Rasio Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas yang meliputi rasio lancar (Current Ratio, Standar industri 2:1), rasio cepat (Quick Ratio, Standar Industri 1.5: 1), rasio kas (Cash Ratio, Standar Industri 50%). Dan Rasio Profitabilitas yang meliputi rasio Net Profit Margin (NPM, Standar Industri 20%), Return On Investment (ROI) Standar Industri 30%, dan Return On Equity (ROE) Standar Industri 40%. Hasil rasio lancar (Current Ratio) tahun 2016 (4.13%), tahun 2017 (4.51%), tahun 2018 (4.66%), tahun 2019 (4.35%), Rasio cepat (Quick Ratio) tahun 2016 (2.69%), tahun 2017 (2.91%), tahun 2018 (3.14%), tahun 2019 (2.90%). Rasio kas (Cash Ratio) tahun 2016 (125%), tahun 2017 (125%), tahun 2018 (138%), tahun 2019 (118%). Hasil penelitian analisis tingkat rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dalam kondisi baik (Liquid), Kondisi PT Kalbe Farma Tbk dapat dikatakan cukup memuaskan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo untuk empat tahun terakhir. walaupun terjadi sedikit penurunan. Tingkat Profitabilitas Net Profit Margin tahun 2016 (12%), tahun 2017 (12%), tahun 2018 (12%), tahun 2019 (11%). Return On Invesmen tahun 2016 (15%), tahun 2017 (15%), tahun 2018 (14%), tahun 2019 (12%)t. dan Return On Equity tahun 2016 (19%), tahun 2017 (18%), tahun 2018 (17%), tahun 2019 (15%)..Hasil penelitian Analisis Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk empat tahun terakhir kurang baik. Dapat dikatakan bahwa PT Kalbe Farma Tbk dalam menghasilkan laba bersih dan pengembalian Investasi atas modal sendiri dan atau setelah pajak empat tahun terakhir dalam kondisi kurang baik, mengalami perlambatan jauh di bawah rata-rata industri. Di bawah kisaran ekspektasi pertumbuhan sebesar 8.0% - 10.0%.. Pertumbuhan akan tetap stabil jika PT Kalbe Farma Tbk melakukan efisiensi biaya khususnya pada beban penjualan sehingga mampu mempertahankan pertumbuhan laba operasional dan laba tahun berjalan.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, kinerja keuangan

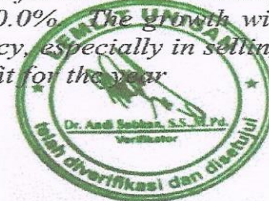


ABSTRACT

RIZKI FORCEPSI S. E1116099. THE LIQUIDITY AND PROFITABILITY ANALYSIS TO ASSESS FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. KALBE FARMA TBK ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find out and analyze the development of the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk on the Indonesia Stock Exchange. It applies quantitative with descriptive analysis. The data collection uses secondary data obtained from the financial statements of PT Kalbe Farma Tbk which have been audited on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2019. The Financial Ratio covers Liquidity Ratios which include the Current Ratio with Industry Standard 2:1, Quick Ratio with Industry Standard 1.5:1, Cash Ratio with Industry Standard 50%. The Profitability Ratio includes the ratio of Net Profit Margin (NPM, Industry Standard 20%), Return On Investment (ROI, Industry Standard 30%), and Return On Equity (ROE, Industry Standard 40%). The results of the Current Ratio in 2016 (4.13%), in 2017 (4.51%), in 2018 (4.66%), in 2019 (4.35%), the Quick Ratio in 2016 (2.69%), in 2017 (2.91%), 2018 (3.14%), 2019 (2.90%), and the Cash Ratio in 2016 (125%), 2017 (125%), 2018 (138%), 2019 (118%). The results of the analysis indicate that the liquidity ratio level of PT Kalbe Farma Tbk from 2016 to 2019 is in good condition (Liquid). The condition of PT Kalbe Farma Tbk can be said to be quite satisfactory in financing and fulfilling obligations/debts when billed or due date for the last four years. Though so, there is still a slight decrease. The Profitability Levels of Net Profit Margin are in 2016 (12%), in 2017 (12%), in 2018 (12%), and in 2019 (11%). The Returns On Investment are in 2016 (15%), in 2017 (15%), in 2018 (14%), and in 2019 (12%), and the Returns On Equity are in 2016 (19%), in 2017 (18%), in 2018 (17%), and in 2019 (15%). The findings of the study indicate that the Profitability Ratio Analysis of PT Kalbe Farma Tbk for the last four years is not good. It can be said that PT Kalbe Farma Tbk in generating Net Profit and Return On Investment on its own capital and/or after-tax for the last four years is in poor condition, experiencing a slowdown far below the industry average. It is below the expected growth range of 8.0% - 10.0%. The growth will remain stable if PT Kalbe Farma Tbk implements cost efficiency, especially in selling expenses so as to maintain growth in operating profit and profit for the year.

Keywords: liquidity, profitability, financial performance



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PERNYATAAN..... | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 13 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian..... | 13 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian..... | 13 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 13 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 15 |
| 2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan | 15 |
| 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan | 16 |
| 2.1.2.1 Pengguna Laporan Keuangan | 17 |
| 2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan..... | 19 |
| 2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan | 19 |

| | |
|--|----|
| 2.1.2.4 Pihak-pihak Yang Berkepentingan dengan Laporan | |
| Keuangan..... | 22 |
| 2.1.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan | |
| Keuangan..... | 23 |
| 2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan | 27 |
| 2.1.4.1 Klasifikasi Rasio Keuangan..... | 28 |
| 2.1.5 Pengertian Bursa Efek..... | 38 |
| 2.1.6 Penelitian Terdahulu..... | 38 |
| 2. 2 Kerangka Pemikiran..... | 43 |
| BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Objek Penelitian..... | 44 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 44 |
| 3.2.1 Desain Penelitian..... | 44 |
| 3.2.2 Operasional variabel..... | 45 |
| 3.2.2.1 Definisi Konseptual variabel..... | 45 |
| 3.2.3 Jenis dan Sumber Data | 47 |
| 3.2.3.1 Jenis Data | 47 |
| 3.2.3.2 Sumber Data..... | 47 |
| 3.2.3.3 Metode Analisis Data..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 50 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat PT Kalbe Farma Tbk..... | 50 |
| 4.1.2 Visi dan Misi PT Kalbe Farma Tbk | 51 |
| 4.1.2.1 Visi | 51 |
| 4.1.2.2 Misi..... | 51 |

| | |
|---|----|
| 4.2 Analisis Penelitian..... | 51 |
| 4.2.1 Analisa Rasio Likuiditas..... | 52 |
| 4.2.1.1 <i>Current Ratio</i> | 52 |
| 4.2.1.2 <i>Quick Ratio</i> | 55 |
| 4.2.1.3 <i>Cash Ratio</i> | 57 |
| 4.2.2 Analisa Rasio Profitabilitas | 59 |
| 4.2.2.1 <i>Net Profit Margin</i> | 60 |
| 4.2.2.2 <i>Return On Investment</i> | 62 |
| 4.2.2.3 <i>Return On Equity</i> | 63 |
| 4.3 Pembahasan..... | 65 |
| 4.3.1 Hasil dan Perkembangan Kinerja Likuiditas | 65 |
| 4.3.2 Hasil dan Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas | 70 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 74 |
| 5.2 Saran | 74 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Informasi Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk | 11 |
| Tabel 1.2 Data Informasi Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk | 11 |
| Tabel 1.3 Data Informasi Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk | 11 |
| Tabel 2.1 Standar Rasio Industri Likuiditas | 38 |
| Tabel 2.2 Standar Rasio Industri Profitabilitas | 38 |
| Tabel 3.1 Operasional Variabel..... | 46 |
| Tabel 4.1 Data laporan keuangan Rasio likuiditas | 52 |
| Tabel 4.2 Data Laporan kinerja Rasio Profitabilitas | 60 |
| Tabel 4.3 Hasil Rasio likuiditas | 65 |
| Tabel 4.4 Analisis Trend Rasio Likuiditas | 69 |
| Tabel 4.5 Hasil Rasio Profitabilitas..... | 70 |
| Tabel 4.6 Analisis Trend Rasio Profitabilitas | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 43 |
| Gambar 4.1 Grafik Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>) | 54 |
| Gambar 4.2 Grafik Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>) | 57 |
| Gambar 4.3 Grafik Rasio Kas (<i>Quick Ratio</i>) | 59 |
| Gambar 4.4 Grafik <i>Rasio Net Profit Margin</i> | 61 |
| Gambar 4.5 Grafik <i>Rasio Return On Investment (ROI)</i> | 63 |
| Gambar 4.5 Grafik <i>Rasio Return On Equity (ROE)</i> | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2026 sampai dengan Tahun 2019 | 79 |
| Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian | 80 |
| Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi | 81 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Hal ini dikarenakan Laporan Keuangan memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan, yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Data laporan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan memperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat oleh manajemen dan pimpinan perusahaan. Laporan harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan tersebut dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan, agar informasi laporan keuangan menjadi andal dan dapat dipertanggungjawabkan, maka informasi tersebut harus menyajikan secara jujur dan transparan. Sehingga pengguna dapat membandingkan laporan keuangan antara satu periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di era modern ini perusahaan mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat. tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan

menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya (Fama, 1978 dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman 2008)

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio yang telah diperhitungkan dengan cara membandingkan satu periode laporan keuangan dengan beberapa periode berikutnya. Hal ini tentu saja akan sangat membantu investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengalami perkembangan atau sebaliknya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, hal ini disebabkan karena dalam sebuah perusahaan selain laba perusahaan sebagai indikator dalam mengukur apakah perusahaan mampu dalam membayar hutang kepada para pemberi dana dalam membangun keuangan perusahaan, Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan berkembang atau tidak yaitu dengan melakukan analisa kerja keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Hanafi dan Halim (2009:76) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang dapat dilihat pada tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Jumingan (2006: 240) mengatakan bahwa analisa kerja keuangan perusahaan adalah suatu cara dalam mengkaji secara mendalam atas keadaan keuangan di perusahaan tersebut yang berupa menganalisa seluruh proses penyusunan keuangan serta mengukur dan menjelaskan serta memberi saran kepada perusahaan disetiap periode berjalan.

Ada beberapa cara menganalisis kinerja keuangan, salah satunya dengan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan proses untuk membandingkan jumlah atau total rupiah yang ada dalam laporan keuangan dengan cara menggunakan elemen yang dianggap berguna untuk digunakan dalam melaksanakan proses perbandingan tersebut. Fahmi (2013: 49) menjelaskan bahwa rasio keuangan ini perannya sangat penting untuk mengukur kondisi finansial perusahaan. dan bagi investor jangka pendek ataupun investor jangka menengah pada khususnya lebih mendahulukan pada kondisi finansial perusahaan dalam jangka pendek dan apakah perusahaan mampu melakukan pembayaran dividen. Menurut Kasmir (2018. 1005)

rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan, dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Kementerian kesehatan menyebutkan bahwa triliun rupiah keluar dari mereka yang berobat ke luar negeri, Pernyataan ini sangat memperkuat bagus nya

perkembangan bisnis di perusahaan perobatan. Namun kebanyakan investor seringkali hanya menaruh perhatian pada informasi laba saja, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut diperoleh serta bagaimana sistem pengawasan dan pengendalian dalam proses penyajian laporan keuangan tersebut oleh perusahaan. Hal inilah yang dapat menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). Keadaan diperburuk dengan adanya kesenjangan informasi antara investor dengan manajemen, dimana manajemen mengetahui lebih banyak tentang keadaan perusahaan dan masalah-masalah didalamnya dibandingkan dengan investor, kreditor atau pihak luar lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, saat ini manajemen laba merupakan isu sentral dan telah menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan. Berdasarkan laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) terdapat kasus pelanggaran pasar modal yang sering terjadi yang berkaitan dengan benturan kepentingan dan keterbukaan. Selain itu banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan-perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan (*financial reporting*) yang diterbitkan. Beberapa kasus diantaranya pernah terjadi pada PT.Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Kasus yang terjadi pada PT Indofarma Tbk. berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya, dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar

Rp28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi (*overstated*) dengan nilai yang sama. Juga dugaan adanya *mark-up* laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk. Kasus tersebut berupa penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp32.668 miliar, padahal laporan keuangan yang seharusnya hanyalah Rp99.594 miliar. Kasus ini ikut menyeret sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor PT. Kimia Farma, sekalipun KAP tersebut yang berinisiatif memberikan laporan adanya *overstated* tersebut. Dalam kasus ini terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu pengungkapan yang akurat (*accurate disclosure*) dan transparansi (*transparency*) yang tentu saja sangat merugikan para investor, karena keuntungan yang *overstated* ini tentu telah dijadikan dasar transaksi yang menyebabkan investor mengalami kerugian pada saat harga saham turun. Suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga, dengan demikian Likuiditas dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur

kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009:107). Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas. Terkadang ada perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu, hal ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo. Kasus seperti ini yang akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen). Yang pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menggunakan sampel penelitian pada PT kalbe Farma Tbk untuk mengukur dan menilai perkembangan kinerja keuangan. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian adalah empat tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Berikut disajikan data empiris laporan keuangan dan perkembangan nilai likuiditas dan Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 1966, menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe Farma telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep, Divisi Produk Kesehatan, Divisi Nutrisi, serta Divisi Distribusi dan Logistik. empat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan tersebut telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor. Sejak pendiriannya, Perseroan menyadari pentingnya inovasi untuk mendukung pertumbuhan usaha. Kalbe telah membangun kekuatan riset dan pengembangan dalam bidang formulasi obat generik dan mendukung peluncuran produk konsumen dan nutrisi yang inovatif. Melalui aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah merintis beberapa inisiatif riset dan pengembangan yang banyak terlibat dalam kegiatan riset mutakhir di bidang sistem penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Kini PT Kalbe Farma Tbk telah

tumbuh menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, dengan keunggulan keahlian di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan. PT Kalbe Farma Tbk juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, artinya sudah cukup lama perusahaan ini berjalan dengan laba dan rugi yang sudah dilaluinya. sepanjang perjalanan, pertumbuhan Kalbe farma senantiasa didorong oleh semangat inovasi untuk menawarkan produk dan jasa yang memberikan nilai tambah bagi konsumen. bahwa inovasi akan tetap menjadi pendorong pertumbuhan di masa mendatang untuk memimpin persaingan, terlebih pada era yang ditandai dengan perubahan pesat di bidang teknologi dan ilmu hayati. Dalam prosesnya, tidak pernah meninggalkan komitmen untuk hanya memberikan produk kesehatan berkualitas tinggi dan terpercaya bagi konsumen. Kualitas tetap menjadi salah satu prinsip utama dalam menjaga reputasi Kalbe sebagai penyedia solusi kesehatan yang komprehensif. bahwa nilai-nilai tersebut akan mempertahankan posisi kepemimpinan dalam perjalanan meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Pertumbuhan penjualan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tercatat positif namun masih di bawah ekspektasi, akibat kondisi makroekonomi Indonesia yang menantang dengan penurunan daya beli yang signifikan. Inisiatif dalam melakukan efisiensi biaya operasional menghasilkan margin yang stabil sesuai

ekspektasi. Sepanjang tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 Kalbe Farma terus mengembangkan kegiatan usaha dan kapasitasnya guna meraih berbagai peluang pertumbuhan. Tahun 2019 menjadi tahun yang penuh tantangan, yang ditandai dengan ketidakpastian perdagangan global serta meningkatkan tren kebijakan proteksionisme di seluruh dunia. Seiring ketegangan perdagangan antara AS dan Tiongkok sebagai pusat perekonomian dunia, perekonomian global tumbuh melambat sekitar 3% di tahun 2019, terendah sejak krisis keuangan global tahun 2008-2009. Di Indonesia, PDB tumbuh 5,02 persen, didukung terutama oleh belanja pemerintah dan tumbuhnya konsumsi rumah tangga. Tingkat inflasi tercatat sebesar 2,72 persen, level terendah selama sekitar dua dekade. Nilai tukar Rupiah relatif stabil dan mengalami apresiasi seiring keputusan Bank Sentral A.S. untuk melonggarkan kebijakan moneternya, sehingga mengurangi tekanan pada industri farmasi domestik yang masih tergantung pada impor bahan baku. Untuk industri kesehatan, walaupun menghadapi berbagai kendala, konsumen di bawah perlindungan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) makin mengambil porsi terbesar dari sektor kesehatan. Mengingat JKN terutama memberikan perlindungan pada klaim obat. obatan generik, dominasi produk obat generik tanpa merek makin berkembang di industri farmasi nasional.

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan informasi keuangan perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk selama empat tahun terakhir :

**Tabel 1.1 Data Informasi Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk
(dalam miliar Rupiah)**

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Aset lancar | 9.573 | 10.043 | 10.648 | 11.222 |
| Asset tidak lancar | 5.653 | 6.574 | 7.498 | 9.042 |
| Total asset | 15.226 | 16.616 | 18.146 | 20.265 |

Sumber : www.idx.co.id

**Tabel 1.2 Data Informasi Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk
(dalam miliar Rupiah)**

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Liabilitas jangka pendek | 2.317 | 2.227 | 2.286 | 2.577 |
| Liabilitas Jangka Panjang | 445 | 495 | 565 | 982 |
| Total Liabilitas | 2.762 | 2.722 | 2.852 | 3.559 |
| Total Ekuitas | 12.464 | 13.894 | 15.295 | 16.706 |

Sumber : www.idx.co.id

**Tabel 1.3 Data Informasi Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk
(dalam miliar Rupiah)**

| Keterangan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Persediaan, Neto | 3.344 | 3.557 | 3.475 | 3.738 |
| Penjualan Neto | 19.374 | 20.182 | 21.074 | 22.633 |
| Penghasilan(rugi) komprehensif lain setelah Pajak | 3 | 10 | 55.444 | 24.359 |
| Total Laba Komprehensif Tahun berjalan | 2.354 | 2.442 | 2.553 | 2.513 |

Sumber : www.idx.co.id

Dari table di atas belum sepenuhnya dapat dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui dan menginterpretasikan apakah kinerja perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik atau tidak. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana

perkembangan kinerja keuangan akan dianalisa dengan menggunakan rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan. Hanafi (2009) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan akan memberikan arah, batasan dan hasil yang diharapkan pada peningkatan investasi saham, kemudahan dalam mendapatkan bantuan pemberian kredit, kesehatan pemasok, kesehatan pelanggan, kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, pemerintah, analisis internal, analisis pesaing dan kerusakan. Alat analisis keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. yakni, Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. dimana masing-masing rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan farmasi tersebut. Rasio likuiditas dalam penelitian ini penulis batasi menggunakan *rasio Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, Rasio profitabilitas menggunakan rasio *Net Profit margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) / *Return On total Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Dari fenomena dan batasan yang telah penulis kemukakan di atas, dan pengkajian tersebut dilakukan melalui suatu penelitian dengan memformulasikan judul penelitian yaitu **“Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk selama empat tahun terakhir. Dengan rincian yang lebih khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma di Bursa Efek Indonesia dilihat dari tingkat likuiditas?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma di Bursa Efek Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai sejauh mana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun terakhir dari rasio likuiditas dan profitabilitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun terakhir. dengan rincian yang lebih khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya perkembangan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma di Bursa Efek Indonesia dilihat dari tingkat likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya perkembangan kinerja keuangan PT. Kalbe Farma di Bursa Efek Indonesia dilihat dari tingkat profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT Kalbe Farma Tbk.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Aliminsyah dan Pandji (2006), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Menurut Corilles yang dikutip Gaffar (2004) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan suatu perbandingan dari berbagai ukuran atau standar. Sedangkan menurut Juningan (2008), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasional, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya

dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan keberhasilan kegiatan perusahaan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah laporan yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Munawir (Fahmi, 2014:21) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Fahmi (2014:20) berpendapat bahwa suatu laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga di sinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

2.1.2.1 Pengguna Laporan Keuangan

Darsono & Ashari (2005:11-13) mengatakan bahwa selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dikelompokkan sebagai berikut :

(a) Investor atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

(b) Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar hutangnya kembali atau tidak.

(c) Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

(d) Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

(e) Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya.

Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

(f) Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

(g) Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi *trend* dan kemakmuran.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:24) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Fahmi (2014:24) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2014:24), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Pada waktu tertentu manajemen suatu perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan atas suatu perusahaan. Mengenai laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-

komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Fraser dan Ormiston (2008:27) neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Munawir (2004:18) hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atau kekayaan perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi hutang. Menurut Munawir (2014:19) Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang di tahan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau yang didapat dalam suatu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut yaitu pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari

aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan yang dicantumkan meliputi semua transaksi dan keterjadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.

2.1.2.4 Pihak-pihak Yang Berkepentingan dengan Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dimana pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Menurut Kasmir (2017:241) pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah dividen yang bakal mereka terima. Kemudian adalah untuk melihat kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah

ditetapkan. Pemerintah juga berkepentingan sampai sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya.

4. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya.

5. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang ada di laporan keuangan.

2.1.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiri (2009:217), analisis laporan keuangan meliputi analisis akuntansi, dan analisis keuangan. Analisis akuntansi adalah sebuah proses dalam untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan perusahaan yang sedang

dievaluasi mencerminkan realitas ekonomi, dan menyesuaikan informasi laporan keuangan tersebut agar dapat mencerminkan realitas ekonomi secara lebih baik. Sedangkan analisis keuangan adalah sebuah proses yang menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan perusahaan masa lalu dan menaksir kinerja keuangan perusahaan masa depan. Prastowo (2014:63) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*judgment process*). Salah satu tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok (*Turning Point*) pada *trend*, jumlah dan hubungan; dan alasan-alasan perubahan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut merupakan tanda peringatan awal (*early warning signal*) terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan.

Kasmir (2008.1005) menjelaskan bahwa setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Agar laporan keuangan menjadi

lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan Sugiri (2009:217) mengatakan bahwa para pemakai laporan keuangan berkepentingan dengan prospek perusahaan. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan dimasa lalu. Keberhasilan dan kegagalan tersebut tercermin dalam laporan keuangan sebab laporan keuangan menyajikan informasi keuangan perusahaan dimasa lalu. Analisis untuk memperdiksi prospek dan risiko perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan disebut analisis laporan keuangan dan merupakan bagian integral dari analisis bisnis perusahaan yang sedang dievaluasi. Jumingan (2005:42) mengartikan bahwa analisis laporan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan (*trend*) untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Darsono & Ashari (2005:51) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan seringkali juga memasukan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Jika analisis hanya menganalisis item atau akun yang ada dalam laporan keuangan, maka analisis kesulitan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis presentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan

dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Darsono & Ashari (2005:45) mengatakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, tentu saja bisa dipertimbangkan pendapat para akuntan seperti disebutkan sebelumnya. Rasio keuangan harus dibaca secara komparatif dan dinamis, artinya harus dihubungkan dengan informasi lainnya, misalnya antar tahun, antara perusahaan dengan industri, dan anatar satu rasio dengan rasio lainnya dalam tahun yang sama.

Dari definisi ini jelas bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representative* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Munawir (2014:64) menyatakan bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atas perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat

menjelaskan dan memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.4.1. Klasifikasi Rasio Keuangan

Secara umum Jenis Rasio Keuangan, Rasio keuangan dibagi menjadi 4 macam, diantaranya ialah :

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)
- b. Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*)
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratios*)
- d. Rasio Solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan (*financial performance*) suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan, dimana

pada masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat digunakan oleh manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan dan menentukan serta menetapkan kebijakan perusahaan. Menurut J.Fred Weston (dalam Kasmir, 2008:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Sementara itu, menurut Gerald (dalam Kasmir, 2008:108) terdapat empat kategori rasio, yaitu:

1. *Activity Analysis*
2. *Likuidity analysis*
3. *Long-Term debt and solvency analysis*
4. *Provitability anaysis*

Kemudian menurut James C van Horne (dalam Kasmir, 2008:107), jenis rasio keuangan dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

2. Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)
4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
5. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Dan menurut James O Gill (dalam Kasmir, 2008:109), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)

Dari berbagai jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Perbedaan yang ditemukan tidak terlalu berpengaruh karena masing-masing ahli keuangan tersebut hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya. Sehingga secara lengkap, bentuk-bentuk rasio adalah; Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Dan Rasio Profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu

memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Definisi tersebut menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan meminjam dana dari pihak luar, jangan sampai perusahaan tidak mampu untuk dapat membayarnya, itu berarti perusahaan dikatakan ilikuid, atau jangan sampai suatu saat perusahaan dilikuidir (bangkrut).

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari periode ke periode. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio Lancar (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).

Rumus untuk mencari Rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory (Aktiva Lancar - Persediaan)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Di samping kedua rasio di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas (*Cash Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

d. Rasio perputaran Kas

Menurut James O. Gill (dalam Kasmir 2008, 140), rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut;

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, berarti kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika mencapai target mereka dikatakan berhasil, jika gagal harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahan, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan. Rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Dalam Praktiknya, jenis-jenis rasio probabilitas yang sering digunakan perusahaan :

a. Profit margin (*Profit margin on sales*)

1. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

- 2. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)
- 3. Margin laba bersih (*Net profit margin*)
- b. *Return on investment* (ROI)
- c. *Return on equity* (ROE)
- d. Laba per lembar saham

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada rasio yang sering digunakan antara lain :

1. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales (*Ratio Profit Margin*) atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari margin laba, yaitu:

- a. Margin Laba Kotor, dengan rumus:

$$Profit\ Margin\ on\ Sales = \frac{Penjualan\ Bersih. - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Penjualan} \times 100$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penerapan harga pokok penjualan. Rata-rata industry profit margin adalah 30%.

b. Net Profit Margin (Laba Bersih)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Return On Investment (ROI)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

d. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

e. Laba Per Lembar Saham biasa (*Earning per Share Of Coomon Stok*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar saham} = \frac{\text{laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}} \times 100$$

Dari penjelasan-penjelasan rasio keuangan yang telah dikemukakan diatas, dapatlah dibuat suatu table klasifikasi rasio keuangan agar bisa dipahami dan dimengerti bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perusahaan sebagai berikut :

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.1 Standar Rasio Industri Likuiditas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|---|------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 2 kali |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 1,5 kali |
| 3 | <i>Cash Ratio</i> | 50% |
| 4 | <i>Cash turn over</i> | 10% |
| 5 | <i>Inventory to net working capital</i> | 12% |

Sumber : Kasmir (2008:143)

Tabel 2.2 Standar Rasio Industri Profitabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri |
|----|----------------------------------|------------------|
| 1 | <i>Net Profit Margin</i> | 20 % |
| 2 | <i>Return On Assets</i> | 30 % |
| 3 | <i>Return On Equity</i> | 40 % |
| 5 | Earning per Share Of Coomon Stok | |

Sumber : Kasmir (2008:208)

2.1.5 Pengertian Bursa Efek

Bursa efek merupakan suatu organisasi yang memberikan fasilitas dalam bentuk sistem dan sarana untuk para investor guna untuk melakukan tawar menawar atau menjual dan membeli efek dari pihak-pihak tertentu yang bertujuan untuk melakukan perdagangan antara sesama investor. Kemudian efek adalah sejenis surat yang berharga seperti obligasi dan lain sebagainya yang berjangka panjang maupun pendek atas efek dalam suatu perusahaan

2.1.6. Penelitian Terdahulu

Yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Sudarwati (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian Tingkat kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur

yang *Go public* Di BEI. Diketahui hasil penelitian analisis data nya yang menggunakan uji T dengan variabel likuiditas, menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *Cash Flow Return on Asset*, yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan.

2. Amrullah, dan anton (2011) melakukan penelitian tentang rasio keuangan terhadap return saham, dengan variabel independen menggunakan pendekatan current ratio, debit asset ratio, resiko sistematis (beta) dinyatakan secara umum variabel-variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Namun secara individu resiko sistematis dari uji yang dilakukan menghasilkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini disebabkan oleh kondisi pasar dan gejolak makro yang terjadi di Indonesia dengan mengamati kondisi perekonomian yang sedang melemah dan menguat saat mempengaruhi hasil yang diperoleh di dalam memprediksi pergerakan harga saham maupun return yang dihasilkan dari variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*).
3. Maith (2013) dengan variabel yang sama yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk. Dari hasil penelitiannya ditemukan, berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio

solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*). Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik.

4. Nuariyanti dan Erawati (2014) ditemukan hasil penelitian Terdapat perbedaan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sebelum konversi IFRS dengan periode setelah konversi IFRS. Perbedaan kinerja antara periode sebelum konversi IFRS dengan periode setelah konversi IFRS disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: penerapan prinsip penilaian assets yang menggunakan basis fair value atau nilai wajar untuk periode setelah konversi IFRS, metode pengakuan biaya reasearch an development yang tidak lagi dikapitalisasi.
5. Budialim dan giovanni (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *variabel Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan

terhadap return saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

6. Jullimursyida Dkk (2008) melakukan penelitian, dan berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, terdapatnya hubungan positif dari *return on equity* (X1) terhadap return saham yang bermakna perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham tetapi pengaruhnya tidak signifikan.
7. Syahputra (2014) juga melakukan penelitian mengenai rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perusahaan manufaktur yang diteliti secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang baik jika diteliti dari kualitas laba dengan menggunakan rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas. Kinerja keuangan mereka tidak baik jika dilihat dari rasio reinvestasi dan investasi per rupiah sumber dana. Berdasarkan dari segi manajemen keuangan dengan rasio persentase komponen sumber dana dan indeks pembiayaan eksternal, perusahaan manufaktur secara garis besar memiliki kinerja keuangan yang tidak baik.
8. Sembo, Dan Amos (2011) dengan judul penerapan *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu alternative pengukuran kinerja keuangan pada PT.

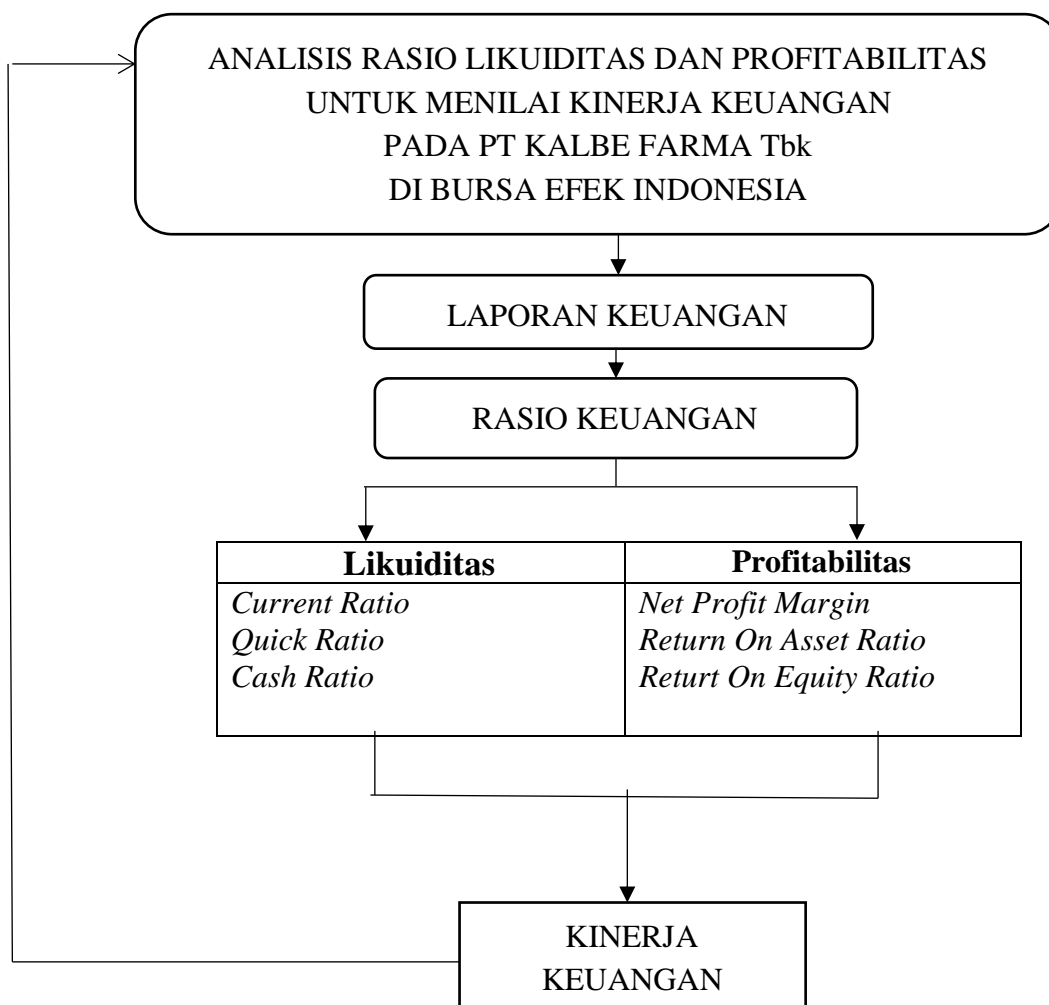
Semen Tonasa di Pangkep dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa PT. semen tonasa pada tahun 2008 menghasilkan nilai Eva yang positif berarti bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah, sedangkan nilai hasil yang negatif yang di dapatkan oleh PT. Semen Tonasa dari tahun 2009 dan tahun 2010. Hasil dari nilai EVA selama 3 tahun pengamatan bahwa PT. Semen Tonasa memiliki kinerja yang kurang baik di tahun 2009 dan 2010 sehingga perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

9. Pertiwi dan Pratama (2012) melakukan penelitian teknik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Good Corporate Governance bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat sedikit persamaan yang saling mendukung dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Persamaannya terletak pada sistem analisis yang dilakukan Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu kinerja keuangan pada PT Kalbe Farma Tbk.

2.2.Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta tinjauan pustaka yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapatlah digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Kalbe Farma di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Rasio likuiditas, dan Rasio profitabilitas.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian , mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019

3.2.2 Operasional Variabel

Secara operasionalisasi variabel didefinisikan sebagai indikator yang penting dalam menentukan keberhasilan penelitian dan merupakan sasaran dari suatu objek penelitian.

3.2.2.1 Definisi Konseptual Variabel

1. Rasio Likuiditas

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik (Hery, 2015:177).

2. Rasio Profitabilitas

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba – rugi dan/atau neraca.

Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah – langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata – rata industri (Hery, 2015:227).

Dalam menentukan data apa yang diperlukan terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan indikator-indikator variabel penelitian yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
|------------------|-----------------------------|---|--------------|
| Kinerja Keuangan | <i>Rasio Likuiditas</i> | <i>a. Current Ratio b. Quick Ratio c. Cash Ratio</i> | Rasio |
| | <i>Ratio Profitabilitas</i> | <i>a. Net Profit Margin b. Return On Investment c. Return On Equity</i> | |
| | | | |

Sumber : Kasmir (2008)

Dari tabel operasional variabel tersebut di atas, penulis membatasi pada indikator variabel yang paling umum dipakai di sederhanakan agar lebih mudah dipahami dan didasarkan dengan teori-teori keuangan dan laporan keuangan yang ada. Penulis juga menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi hasil penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

Peneliti baru pertama kali melakukan penelitian dan masih dalam proses belajar, keterbatasan dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian karena terdapat beberapa data yang sifatnya rahasia bagi perusahaan.

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan angka-angka berupa data laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
- b. Data kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan.

3.2.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, Data diperoleh dari pokok-pokok permasalahan, mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:308).

Data sekunder terdiri dari hasil laporan pencatatan dan sistem informasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan cara

membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan pada PT Kalbe Farma Tbk yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.3 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang berasal dari laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk di Bursa Efek Indonesia, penulis membatsasinya menggunakan teknik analisis data dengan rasio keuangan, yang antara lain adalah sebagai berikut Rasio

1. Likuiditas

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio*, adalah :

$$Curren Rasio = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio*, adalah :

$$Quick Ratio = \frac{\text{Asset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Cash Ratio*, adalah:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*, adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return on Assett (ROA)*

adalah:

$$\text{Return on Assett (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Return on Equityt (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dari masing-masing rasio tersebut dilanjutkan dengan melakukan interpretasi terhadap hasil-hasil tersebut dan kemudian membuat kesimpulan hasil penelitian.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah PT Kalbe Farma Tbk

Berdiri pada tahun 1966, Kalbe Farma (Kalbe) telah berkembang dari awal yang sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia, yang terus berkembang kehadirannya di pasar internasional. Melalui manajemen portfolio yang terarah: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. PT Kalbe Farma Tbk juga terus membangun di pasar internasional dengan hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor

Seiring pertumbuhan dan perubahan kebutuhan produk kesehatan di seluruh dunia, Kalbe bekerja untuk tetap menjadi yang terdepan dan relevan dengan tren yang ada, melalui keterlibatannya yang aktif di berbagai kegiatan usaha e-commerce, Kalbe melayani pesatnya pertumbuhan konsumen cerdas digital di

Indonesia. Serta melalui aliansi strategis dengan berbagai mitra internasional, Kalbe juga telah membangun beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan yang berhasil, yang aktif terlibat dalam penelitian mutakhir di bidang penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk terus meluncurkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, yang dapat menyaingi para kompetitor. Didukung oleh tenaga kerja sebesar 16.628 karyawan, kini Kalbe memiliki kemampuan di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset & pengembangan yang unggul di Indonesia.

4.1.2 Visi Misi Perusahaan

4.1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

4.1.2.2 Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

4.2 Analisa Penelitian

Analisa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Data keuangan yang digunakan berupa laporan keuangan PT kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019.

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Untuk menggambarkan bagaimana rasio ini berikut adalah data keuangan PT Kalbe Farma yang berkaitan dengan rasio likuiditas

**Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Rasio Likuiditas
PT Kalbe Farma Tbk**

| Keterangan | Tahun | | | |
|---------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Kas dan Setara Kas | 2.895.582.003.331 | 2.780.931.202.885 | 3.149.172.903.684 | 2.992.848.856.458 |
| Persediaan Neto | 3.344.404.151.105 | 3.557.496.638.218 | 3.474.587.231.854 | 3.737.976.007.703 |
| Total Aset Lancar | 9.572.529.767.897 | 10.043.950.500.578 | 10.648.288.386.726 | 11.222.490.978.401 |
| Total Hutang Lancar | 2.317.161.787.100 | 2.227.336.011.715 | 2.286.167.471.594 | 2.577.108.805.851 |

Sumber :Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk

Berdasarkan tabel data keuangan di atas maka rasio likuiditas PT kalbe farma Tbk dapat dihitung dengan menggunakan beberapa ukuran rasio likuiditas sebagai berikut :

4.2.1.1 Analisis Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset lancar perusahaan yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang jatuh tempo, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena semakin efisien perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{9.572.529.767.897}{2.317.161.787.100} \times 100\% \\ &= 4.13\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{10.043.950.500.578}{2.227.336.011.715} \times 100\% \\ &= 4.51 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{10.648.288.386.726}{2.286.167.471.594} \times 100\% \\ &= 4.66 \%\end{aligned}$$

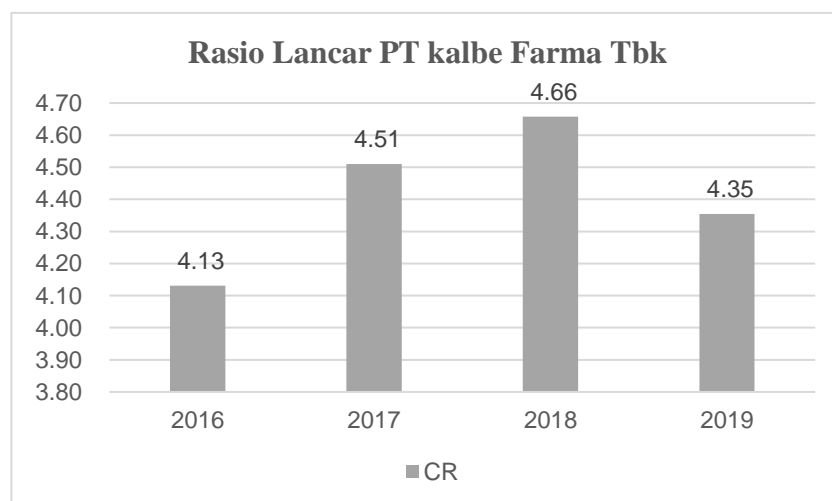
$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{11.222.490.978.401}{2.577.108.805.851} \times 100\% \\ &= 4.35 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengukuran di atas dengan menggunakan rasio lancar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas, rasio lancar PT kalbe Farma Tbk masing-masing yaitu 4.13 kali atau 413% untuk tahun 2016, artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4.13 kali utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4.13 rupiah harta lancar atau 4.13: 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Untuk tahun 2017 sebesar 4.51 kali atau 451%, artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 4.51 utang lancar atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4.51 rupiah harta lancar atau 4.51:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Untuk tahun 2018 aktiva lancar sebanyak 4.66 kali atau 466%.

Artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4,66 rupiah harta lancar atau 4.66:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Dan pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar sebanyak 4.35 kali atau 435%, artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 4.35 rupiah harta lancar atau 4.35: 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Jika rata-rata industri untuk Current ratio adalah dua kali, keadaan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2016, tahun 2017, dan tahun 2019 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya di atas rata-rata industri.

Berdasarkan uraian di atas , perkembangan rasio lancar PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Gambar 4.1 Grafik Rasio Lancar

4.2.1.2 Analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan, Artinya nilai sediaan ini kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk diuangkan, Apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memnag ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{9.572.529.767.897 - 3.344.404.151.105}{2.317.161.787.100} \times 100\% \\ &= 2.69 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{10.043.950.500.578 - 3.557.496.638.218}{2.227.336.011.715} \times 100\% \\ &= 2.91 \% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{10.648.288.386.726 - 3.474.587.231.854}{2.286.167.471.594} \times 100\%$$

$$= 3.14 \%$$

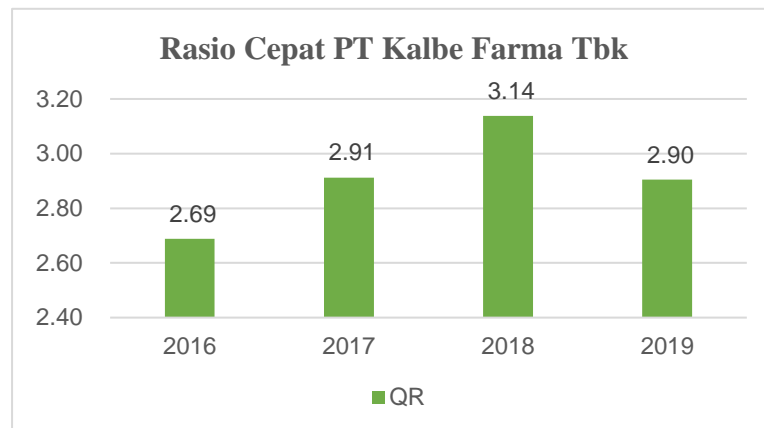
$$\text{Tahun 2019} = \frac{11.222.490.978.401 - 3.737.976.007.703}{2.577.108.805.851} \times 100\%$$

$$= 2,90 \%$$

Dari Hasil pengukuran di atas dengan menggunakan rasio cepat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa rasio cepat PT Kalbe Farma Tbk masing-masing yaitu 2.69 kali atau 269 % untuk tahun 2016, 2.91 kali atau 291% untuk tahun 2017, dan 3.14 kali untuk tahun 2018 atau 314%. Dan untuk tahun 2019 sebesar 2.90 kali atau 290%.

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk lebih baik dari perusahaan lain. Demikian pula sebaliknya, jika rasio di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar, Padahal menjual sediaan untuk harga yang relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio Cepat PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Gambar 4.2 Grafik Rasio Cepat

4.2.1.3 Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Di samping kedua rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas (*Cash Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.895.582.003.331}{2.317.161.787.100} \times 100\% \\ &= 1.25 \% \end{aligned}$$

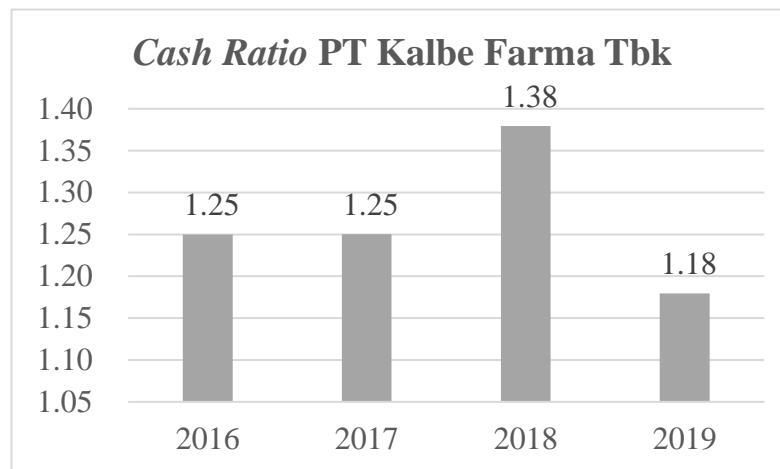
$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{2.784.705.831.122}{2.227.336.011.715} \times 100\% \\ &= 1.25\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2018} &= \frac{3.153.327.557.478}{2.286.167.471.594} \times 100\% \\ &= 1.38\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2019} &= \frac{3.040.487.103.572}{2.577.108.805.851} \times 100\% \\ &= 1.18\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengukuran di atas rasio kas PT kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio kas tahun 2016 ke tahun 2017 tidak mengalami perubahan yakni sebesar 1.25%, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 138%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 1.18%

Jika rata-rata industri rasio kas 50%, perusahaan masih berada dalam kondisi memuaskan, karena berada di atas rata-rata industri. Hanya saja perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal karena rasio kas yang tinggi dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik, artinya adanya kas yang *idle* (menganggur) dan tentu saja ini dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, perkembangan rasio kas PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Rasio Kas

4.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Untuk pembahasan rasio ini penulis menggunakan laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dari Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 4.2. Laporan Keuangan Tingkat Profitabilitas PT kalbe Farma Tbk

| Keterangan | Tahun | | | |
|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Aset Lancar | 9.572.529.767.897 | 10.043.950.500.578 | 10.648.288.386.726 | 11.222.490.978.401 |
| Aset tidak lancar | 5.653.479.442.760 | 6.572.288.815.757 | 7.497.917.758.643 | 9.042.235.884.183 |
| Total aset | 15.226.009.210.657 | 16.616.239.416.335 | 18.146.206.145.369 | 20.264.726.862.584 |
| Total ekuitas | 12.463.847.141.085 | 13.894.031.782.689 | 15.294.594.796.354 | 16.705.582.476.031 |
| Penjualan Neto | 19.374.230.957.505 | 20.182.120.166.616 | 21.074.306.186.027 | 22.633.476.361.038 |
| Total Laba/rugi | 2.353.923.940.687 | 2.442.945.312.378 | 2.552.706.945.624 | 2.513.242.403.090 |

Sumber :Laporan Keuangan PT Kalbe Fama Tbk

4.2.2.1 Analisis *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan. Untuk mencari margin laba bersih dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.353.923.940.687}{19.374.230.957.505} \times 100\%$$

$$= 0.12\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.442.945.312.378}{20.182.120.166.616} \times 100\%$$

$$= 0.12\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.552.706.945.624}{21.074.306.186.027} \times 100\%$$

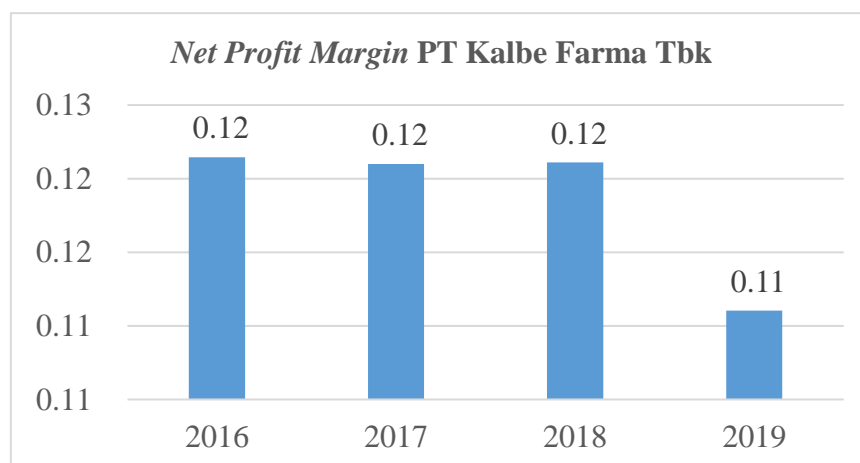
$$= 0.12\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.513.242.403.090}{22.633.476.361.038} \times 100\% \\ &= 0.11\% \end{aligned}$$

Dari hasil pengukuran rasio Net Profit Margin PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat disimpulkan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0.12% tidak mengalami perubahan yang berarti dapat dikatakan kurang baik, begitu pula dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.11%. Kondisi *Net Profit Margin* PT kalbe Farma Tbk cukup memprihatinkan karena turun cukup drastis.

Jika rata-rata rata industri untuk *net profit margin* adalah 20% berarti laba perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2019 kurang baik. Karena masih di bawah rata-rata industri. Ini berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya.

Berdasarkan uraian di atas perkembangan rasio *Net Profit Margin* PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :



Gambar 4.4 Grafik *Net Profit Margin*

4.2.2.2 Analisis *Return Investment* (ROI) /Hasil Pengembalian Investasi

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.353.923.940.687}{15.226.009.210.657} \times 100 \\ &= 0.15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.442.945.312.378}{16.616.239.416.335} \times 100\% \\ &= 0.15\% \end{aligned}$$

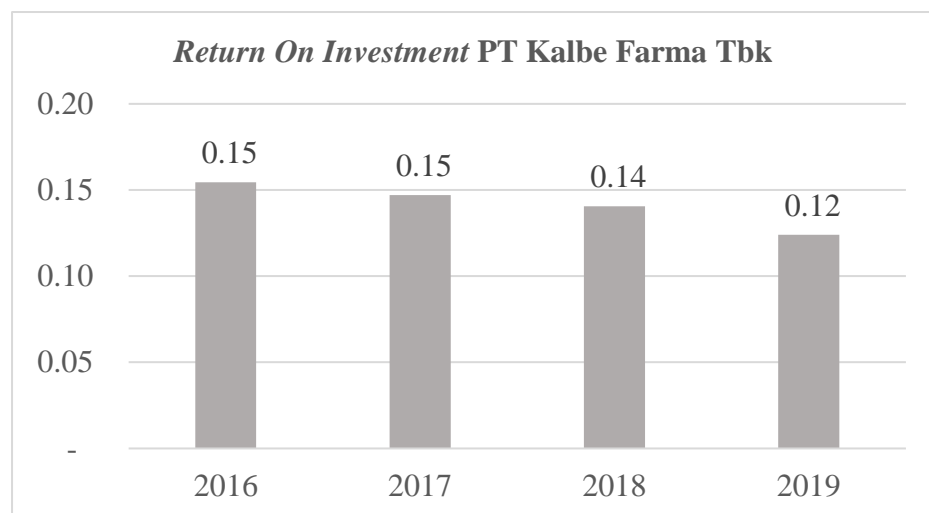
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{2.552.706.945.624}{18.146.206.145.369} \times 100\% \\ &= 0.14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.513.242.403.090}{20.264.726.862.584} \times 100\% \\ &= 0.12\% \end{aligned}$$

Dari hasil Perhitungan *Return On Investment* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh PT kalbe farma Tbk tahun 2016 sampai 2017 sebesar 0.15%, Kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 0.14%. Tahun 2019 juga menurun yaitu hanya sebesar 0.12%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar satu sampai dua persen,. Ini menunjukkan ketidak mampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Jika rata-rata industri untuk *return on investment* adalah 30 % , berarti margin laba perusahaan PT Kalbe Farma Tbk dari 2016 sampai dengan tahun 2019 dalam kondisi kurang baik. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Berdasarkan uraian di atas , perkembangan PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik *Return On Investment*

4.2.2.3 Analisis *Return On Equity* (ROE) /Hasil Pengembalian Ekuitas

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{2.353.923.940.687}{12.463.847.141.085} \times 100\% \\ &= 0.19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{2.442.945.312.378}{13.894.031.782.689} \times 100\% \\ &= 0.18\% \end{aligned}$$

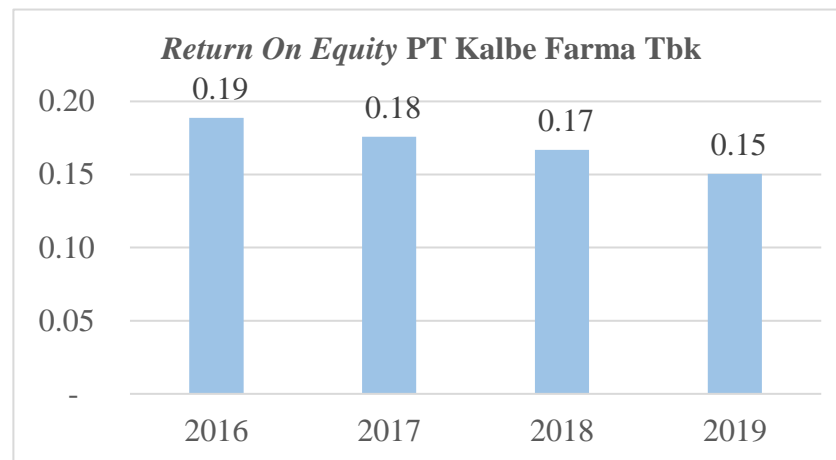
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2018} &= \frac{2.552.706.945.624}{15.294.594.796.354} \times 100\% \\ &= 0.17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2019} &= \frac{2.513.242.403.090}{16.705.582.476.031} \times 100\% \\ &= 0.15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Perhitungan rasio *Return On Equity* PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak jauh berbeda dengan rasio *Return On Investment* juga mengalami penurunan, yaitu dari semula tahun 2016 sebesar 0.19% menjadi hanya 0.18% tahun 2017. Dan tahun 2018 ke tahun 2019 juga turun sebesar sebesar 2%, dari semula tahun 2018 sebesar 0.17% turun menjadi sebesar 0.15% tahun 2019.

Jika rata-rata industri untuk *Return On Equity* adalah 40%, berarti kondisi PT kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 kurang baik. Hal ini disebabkan kondisi tersebut berada di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan uraian di atas , perkembangan *Return On Equity* PT Kalbe Farma Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4.6 Grafik Return On Equity

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hasil dan Perkembangan Kinerja Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis rasio likuiditas PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 di atas, dapat disimpulkan kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam table berikut ini

**Tabel 4.3 Kesimpulan Analisis Rasio Likuiditas
PT Kalbe Farma Tbk**

| No | Jenis Rasio | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Standar Industri |
|----|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 4.13 kali | 4.51 kali | 4.66 kali | 4.35 kali | 2 kali |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 2.69 kali | 2.91 kali | 3.14 kali | 2.90 kali | 1.5 kali |
| 3 | <i>Cash Ratio</i> | 125% | 125% | 138% | 118% | 50% |

Sumber : Data Hasil Olahan

Hasil analisis likuiditas PT Kalbe Farma Tbk tersebut di atas mengalami perubahan atau kenaikan dan penurunan, Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi, Jika semula pada tahun 2016 rasio lancarnya 4,13 kali, pada

tahun 2017 naik menjadi 4.51 kali, tahun 2018 menjadi sebesar 4.66 kali namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,35 kali.

Rasio Lancar tahun 2017 sebesar 4,51 Kali atau 451% dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh 4,51% aset lancar atau 4,51:1. Dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 451%, Rasio lancar tahun 2018 sebesar 4,66 kali atau 466% artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4,66 aset lancar atau 4,66:1, dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 466%. Rasio lancar tahun 2019 sebesar 4,35 kali atau 435% artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh Rp 4,35 aset lancar 4,35:1 dengan kata lain besarnya aset lancar yang disiapkan perusahaan untuk menjamin hutang lancar sebesar 435%.

Berdasarkan table di atas rasio lancar PT kalbe Farma Tbk menunjukkan peningkatan yang berfluktuasi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Tahun 2018 rasio lancar meningkat 15% dibandingkan dengan tahun 2017. Peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan jumlah aset lancar, Peningkatan aset lancar tersebut meliputi kas dan setara kas dan persediaan. Namun tahun 2019 menunjukkan adanya penurunan dimana rasio lancar sebesar 4.35% dibandingkan tahun 2018. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan aset lancar yang

meliputi kas dan setara kas, sedangkan yang mengalami peningkatan adalah pos persediaan.

Jika standar rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah dua kali, *Current Ratio* PT Kalbe Farma Tbk dari 2016 sampai tahun 2019 dapat dikatakan baik dan memuaskan, karena berada di atas rata-rata industri. Hal ini penting mengingat rasio yang menyamai rata-rata industri dibutuhkan guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada PT Kalbe Farma Tbk.

Dalam penilaian kinerja keuangan untuk rasio cepat (*quick ratio*) pada PT Kalbe Farma Tbk pada periode 2016 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan. Berdasarkan analisis rasio cepat mengalami perubahan atau penurunan. Jika semula pada tahun 2016 rasio cepat sebesar 2.69 kali naik menjadi 2.91 kali pada tahun 2017, artinya bahwa setiap Rp 1 utang lancar tahun 2016 dijamin Rp 2.69 aset lancar atau 2.69 : 1 antara aset lancar dengan utang lancar. Dibandingkan dengan tahun 2017 aktiva lancar naik menjadi sebanyak 2.91 kali utang lancar atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh 2.91 rupiah harta lancar atau 2.91: 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio cepat tahun 2018 naik sebanyak 3.14 kali atau setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh 314 rupiah aktiva lancar atau 3.14: 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Namun pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar sebanyak 2.90 kali utang lancar. Atau setiap Rp 1 utang

lancar dijamin oleh 2.90 rupiah aktiva lancar atau 2.90:1 antara aktiva lancar dengan utang lancar. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dari tahun 2016 sampai dengan 2019 menunjukan PT kalbe Farma Tbk mempunyai kemampuan membayar kewajiban utang jangka pendeknya

Jika standar rata-rata industri *quick ratio* adalah 1,5 kali, kondisi PT kalbe Farma Tbk dapat dikatakan cukup memuaskan untuk empat tahun tersebut , walaupun terjadi sedikit penurunan.

Dari hasil pengukuran rasio kas (*Cash Ratio*) PT kalbe Farma Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio kas tahun 2016 ke tahun 2017 tidak mengalami perubahan yakni sebesar 125%, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 138%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar 118%

Jika rata-rata industri rasio kas 50%, perusahaan masih berada dalam kondisi memuaskan, karena berada di atas rata-rata industri. Hanya saja perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal karena rasio kas yang tinggi dicurigai karena manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik, artinya adanya kas yang *idle* (menganggur) dan tentu saja ini dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis rasio Likuiditas dapat disimpulkan bahwa tingkat Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dapat dikategorikan *Liquid* artinya PT Kalbe Farma Tbk mampu dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang jangka pendek pada saat ditagih atau jatuh tempo.

**Tabel 4.4 Analisis Trend Rasio Likuiditas PT Kalbe Farma Tbk
Periode 2016 - 2019**

| Keterangan | Periode | | | | Analisis Trend (%) | | |
|---------------------|------------|------------|------------|------------|--------------------|--------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Curent Ratio</i> | 4.131 | 4.510 | 4.658 | 4.355 | 9% | 13% | 5% |
| <i>Quick Ratio</i> | 2.688 | 2.912 | 3.139 | 2.905 | 8% | 17% | 8% |
| <i>Cash Ratio</i> | 1.249 | 1.250 | 1.379 | 1.180 | 0.1% | 10.4% | -5.6% |
| Total | 8.7 | 9.2 | 8.4 | 8.7 | 17.1% | 40.4% | 7.4% |

Sumber : Data olahan

Dari table di atas dapat disimpulkan *Current Ratio* apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu bahwa pada tahun 2017 naik sebesar 9% demikian juga pada tahun 2018 naik sebesar 13% dan pada tahun 2019 naik sebesar 5%. Kemudian untuk *Quick Ratio* apabila dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu bahwa pada tahun 2017 naik sebesar 8%, demikian juga pada tahun 2018 naik sebesar 17%, dan tahun 2019 naik sebesar 8%. Selanjutnya untuk *Cash ratio* apabila dibandingkan dengan tahun 2016, yaitu bahwa pada tahun 2017 naik 0,1%, demikian juga pada tahun 2018 naik 10,4%, namun pada tahun 2019 turun sebesar 5,6%. Dari analisis trend dapat dilihat kenaikan tertinggi pada tahun 2018 dengan total 40,4%

4.3.2 Hasil dan Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk.

Dari pengukuran rasio profitabilitas dapat dilihat hasil analisis kondisi dan posisi perkembangan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk seperti terlihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.5 Kesimpulan Analisis Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016 - 2019

| No | Jenis Rasio | Tahun | | | | Standar Industri |
|---------------------|---|-------|------|------|------|------------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| 1 | Margin Laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>) | 12% | 12% | 12% | 11% | 20% |
| 2 | Pengembalian Ivestasi (<i>Return on Investment</i>) | 15% | 15% | 14% | 12% | 30% |
| 3 | Pengembalian Ekuitas (<i>Return on Equity</i>) | 19% | 18% | 17% | 15% | 40% |
| Sumber: Data Olahan | | | | | | |

Margin laba PT kalbe Farma Tbk tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 tidak mengalami perubahan yang signifikan masih di bawah rata-rata industri, margin laba dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan ke tahun 2018 hanya sebesar 12%, Margin laba untuk tahun 2019 turun menjadi 11%. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang PT Kalbe Farma relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi atau keduanya. Hasil ke empat tahun ini menunjukkan jauh di bawah rata-rata industri. Hal ini perlu dicari tahu penyebabnya karena membahayakan perusahaan.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih PT Kalbe Farma Tbk masih jauh di bawah standar industri. Hal ini kemungkinan

meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut.

Berdasarkan penyajian *Return on Investment* (ROI) di atas, dapat diketahui bahwa *return on Investment* PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 15%, pada tahun 2018 sebesar 14%, dan pada tahun 2019 hanya sebesar 12%.

Dari Analisis *rasio Return On investment* yang dilakukan dalam periode tahun 2016 sampai tahun 2019 kurang baik. dapat disimpulkan menunjukkan ketidakmampuan manajemen PT kalbe Farma Tbk untuk memperoleh *Return On Investment* karena margin laba perusahaan masih jauh di bawah rata-rata industri. Rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Tidak jauh berbeda dengan *Return On Investment* (ROI), kondisi *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan yang cukup tajam, yaitu dari semula tahun 2016 sebesar 19% menjadi hanya 18% tahun 2017, tahun 2018 turun menjadi hanya 17%, dan tahun 2019 turun menjadi hanya 15%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2016 tingkat pengembalian atas modal sendiri sesudah pajak yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 19%. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat pengembalian atas modal sendiri sesudah pajak yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 18%. Dan pada tahun 2018 pengembalian

atas modal sendiri sesudah pajak yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 17%. Sedangkan pada tahun 2019 pengembalian atas modal sendiri sesudah pajak yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 15%. Adanya perurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri sesudah pajak untuk menghasilkan laba bersih kurang baik dari empat tahun terakhir.

Jika rata-rata industri untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 40%, berarti kondisi perusahaan PT kalbe Farma Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dalam kondisi kurang baik. Karena kondisi tersebut berada di bawah rata-rata industri.

Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas PT kalbe Farma Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 penulis menilai kurang baik, artinya bahwa PT kalbe Farma dalam mencari keuntungan masih jauh di bawah rata-rata industri atau berada di bawah ekspektasi pertumbuhan 8.00%-10%. PT kalbe Farma harus melakukan efisiensi biaya khususnya pada beban penjualan sehingga mampu mempertahankan pertumbuhan laba operasional dan laba tahun berjalan.

Tabel 4.6 Analisis Trend Rasio Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk Periode 2016 - 2019

| Keterangan | Periode | | | | Analisis Trend (%) | | |
|------------|---------|-------|-------|-------|--------------------|--------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2017 | 2018 | 2019 |
| NPM | 0.121 | 0.121 | 0.121 | 0.111 | -0.4% | -0.3% | -8.6% |
| ROI | 0.155 | 0.147 | 0.141 | 0.124 | -4.9% | -9.0% | -19.8% |
| ROE | 0.189 | 0.176 | 0.167 | 0.150 | -6.9% | -11.6% | -20.3% |

Sumber : Data Olahan

Dari tabel tersebut di atas analisis trend Rasio Profitabilitas PT Kalbe farma Tbk dapat disimpulkan bahwa *Net Profi Margin* tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017 turun sebesar 0.4%, Tahun 2018 turun sebesar 0,3%, dan tahun 2019 turun sebesar 8,6%. *Return on Ivesment* tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,9%, tahun 2018 turun 9.0% dan pada tahun 2019 turun sebesar 19,8%. Kemudian untuk *Return on Equity* tahun 2016 jika dibandingkan dengan tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 6,9%, tahun 2018 turun sebesar 11,6% dan tahun 2019 turun sebesar 20,3%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis rasio keuangan PT Kalbe Farma perkembangan kinerja keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut:

1. Bahwa tingkat likuiditas PT Kalbe Farma Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 *liquid.*, PT Kalbe Farma Tbk mampu dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. kondisi PT kalbe Farma Tbk dapat dikatakan cukup memuaskan untuk periode empat tahun terakhir.
2. Bahwa tingkat Profitabilitas PT Kalbe Farma Tbk empat tahun tersebut kurang baik, karena mengalami penurunan yang cukup tajam jauh di bawah rata-rata industri. Di bawah kisaran ekspektasi pertumbuhan sebesar 8.0% - 10.0%. Tapi Penulis tetap menilai bahwa pertumbuhan akan tetap stabil. Jika PT kalbe Farma Tbk melakukan efisiensi biaya khususnya pada beban penjualan sehingga mampu mempertahankan pertumbuhan laba operasional dan laba tahun berjalans

5.2 Saran

1. Dilihat analisis kinerja keuangan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin

memberikan saran bahwa, ada baiknya segmen usaha yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dan agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya. Dari perubahan tingkat rasio tersebut pentingnya pengelolaan keuangan yang berhati-hati dan seksama, agar dapat secara konsisten mempertahankan posisi keuangan yang kuat. Posisi keuangan yang kuat akan menciptakan stabilitas internal untuk menghadapi kondisi makroekonomi global dan domestik yang dapat berubah setiap waktu, serta memberikan fleksibilitas dalam mendukung perluasan usaha.

2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain ataupun metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dan agar hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi hasil penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain: Penulis baru pertama kali melakukan penelitian dan masih dalam proses belajar, keterbatasan dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian karena data yang sifatnya rahasia bagi perusahaan. Bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Memang dengan hasil rasio yang diperoleh, paling tidak dapat diperoleh gambaran yang seolah-olah sesungguhnya terjadi. Namun, belum bisa dipastikan menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansyah dan Pandji, 2006, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, CV.Yrama Widya: Bandung
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan*. <http://www.idx.co.id>.
- Darsono & Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. ANDI:Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
-2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*
Cetakan ketiga. ALFABETA : Jakarta.
- Fraser dan Ormiston, 2018. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta Barat :Indeks
- Gaffar, 2004, *Pengaruh Strategi Sistem Pengendalian Manajemen & Pengendalian Operasional Terhadap Kinerja Divisi Pada PT Industri Semen Go public Bursa Efek Jakarta*, Disertasi, Universitas Padjajaran Bandung.
- Hery. 2015. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanafi, Mahmud M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekurita*. UPP. Indonesian Capital Market Directory.
- Haruman, Tendi. (2008). “*Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan*”. Finance and Banking Journal. Volume 10. No.2. Hal 150-165. Bandung
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. ED PSAK No.01 (Revisi 2009). Jakarta: Salemba Empa
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
-, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, S.E., M.M., 2008, *Analisi Laporan Keuangan*, RAJAWALI PERS, Depok. PT RajaGrafindo Persada
- 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

-, 2018. *Dasar - Dasar Perbankan*. Depok : Rajawali Pers.
- Munawir 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty
-, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo. 2006, *Analisa laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
-, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN : Yogyakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi, Untung; Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2015/ December 31, 2015 | |
|--|--|--------------------------------|--|------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2.895.582.003.331 | 2d,2r,2u,4,40 | 2.718.619.232.764 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | | 2r,2u,5,35,40 | | Trade receivables |
| Pihak ketiga, neto | 2.606.612.666.119 | | 2.337.444.304.540 | Third parties, net |
| Pihak berelasi | 24.593.763.005 | 2e,8a | 17.335.467.379 | Related parties |
| Piutang lain-lain | | 2r,2u,40 | | Other receivables |
| Pihak ketiga | 91.335.763.079 | 6 | 79.189.681.461 | Third parties |
| Pihak berelasi | 3.265.389.174 | 2e,8b | 112.305.647 | Related parties |
| Aset keuangan lancar lainnya | 179.326.120.554 | 2r,2u,7,40 | 155.753.502.796 | Other current financial assets |
| Persediaan, neto | 3.344.404.151.105 | 2f,9,29 | 3.003.149.535.671 | Inventories, net |
| Pajak pertambahan nilai dibayar di muka | 104.612.520.163 | 2t | 31.631.064.733 | Prepaid value added tax |
| Biaya dibayar di muka | 64.619.010.784 | 2g,10 | 66.672.277.410 | Prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 258.178.380.583 | 11,46 | 335.558.186.301 | Other current assets |
| Total Aset Lancar | 9.572.529.767.897 | | 8.745.465.558.702 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 47.350.500.000 | 2u,12,40 | 11.760.000.000 | Other non-current financial assets |
| Investasi pada entitas asosiasi | 41.781.440.332 | 2h,13 | 45.890.342.781 | Investment in associates |
| Aset pajak tangguhan, neto | 160.215.778.533 | 2t,22 | 106.339.190.223 | Deferred tax assets, net |
| Tagihan restitusi pajak | 34.842.506.365 | 2t,22 | 83.631.207.773 | Claims for tax refund |
| Aset tetap, neto | 4.555.756.101.580 | 2i,2j,2k,2p,14, 17,30,31,32 | 3.938.494.051.483 | Fixed assets, net |
| Aset takberwujud, neto | 400.206.315.434 | 2b,2k,2l, 2m,2n,15,41 | 415.279.754.800 | Intangible assets, net |
| Aset tidak lancar lainnya | 413.326.800.516 | 2i,2o,2u,16, 40,46 | 349.557.275.677 | Other non-current assets |
| Total Aset Tidak Lancar | 5.653.479.442.760 | | 4.950.951.822.737 | Total Non-current Assets |
| TOTAL ASET | 15.226.009.210.657 | | 13.696.417.381.439 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2015/ December 31, 2015 | |
|----------------------------------|--|-----------------------|--|--------------------------------|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 135.186.107.287 | 2r,2u,17, 40,43,45 | 266.148.059.414 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | | 2r,2u,18,40 | | Trade payables |
| Pihak ketiga | 1.068.305.280.044 | | 1.024.170.082.622 | Third parties |
| Pihak berelasi | 59.001.960.214 | 2e,8d | 44.495.441.420 | Related parties |
| Utang lain-lain | | 2r,2u,19,40 | | Other payables |
| Pihak ketiga | 451.213.413.753 | | 391.108.233.500 | Third parties |
| Beban akrual | 368.413.556.679 | 2r,2u,20,40 | 408.242.363.125 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | Short-term liabilities |
| jangka pendek | 40.566.890.894 | 2u,21,40 | 32.427.710.263 | for employees' benefits |
| Utang pajak | 180.968.069.393 | 2t,22 | 197.459.298.266 | Taxes payable |
| Bagian jangka pendek dari: | | | | Current maturities of: |
| Utang bank | 12.208.333.333 | 2r,2u,17,40 | - | Bank loan |
| Utang sewa pembiayaan | 1.298.175.503 | 2j,2r,2u,14,40 | 1.829.302.253 | Finance lease payables |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 2.317.161.787.100 | | 2.365.880.490.863 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman jangka panjang, | | | | Long-term debts, net of |
| setelah dikurangi dengan | | | | current maturities: |
| bagian jangka pendek: | | | | Bank loan |
| Utang bank | 132.240.967.009 | 2u,17,40 | 127.727.051.924 | Finance lease payables |
| Utang sewa pembiayaan | 2.176.009.095 | 2j,2r,2u,14,40 | 3.205.872.747 | Deferred tax liabilities, net |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto | 581.578.848 | 2t,22 | 6.602.342.000 | Long-term liabilities for |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | employees' benefits |
| jangka panjang | 300.201.727.520 | 2s,37 | 254.715.638.636 | Other long-term liability |
| Utang lain-lain jangka panjang | | | | Third party |
| Pihak ketiga | 9.800.000.000 | 2u,40 | - | |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 445.000.282.472 | | 392.250.905.307 | Total Non-current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 2.762.162.069.572 | | 2.758.131.396.170 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2015/ December 31, 2015 | |
|---|--|-------------------|--|--|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | Equity Attributable to the Owners of the Parent Company |
| Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham | | | | Capital stock - Rp10 par value per share |
| Modal dasar - 85.000.000.000 saham | | | | Authorized - 85,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham | 468.751.221.100 | 23 | 468.751.221.100 | Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares |
| Tambahan modal disetor, neto | (34.118.673.814) | 24 | (34.118.673.814) | Additional paid-in capital, net |
| Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali | 32.791.625.188 | 2b,25 | 777.244.134 | Differences arising from transaction with non-controlling interests |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Telah ditentukan penggunaannya | 154.356.725.266 | 23 | 134.314.355.465 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | 11.261.148.161.801 | | 9.872.083.279.142 | Unappropriated |
| Penghasilan komprehensif lain: | | | | Other comprehensive income: |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 56.687.535.152 | 2b | 62.386.164.106 | Differences arising from foreign currency translation |
| Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 32.825.755.156 | 7,12 | 4.725.655.162 | Unrealized gains on available-for-sale financial assets, net |
| Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | (63.177.641.800) | 2s,37 | (43.796.281.405) | Actuarial loss on long-term liabilities for employees' benefits, net |
| Sub-total | 11.909.264.708.049 | | 10.465.122.963.890 | Sub-total |
| Kepentingan Non-pengendali | 554.582.433.036 | 2b,26 | 473.163.021.379 | Non-controlling Interests |
| Ekuitas, Neto | 12.463.847.141.085 | | 10.938.285.985.269 | Equity, Net |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 15.226.009.210.657 | | 13.696.417.381.439 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | | | |
|--|----------------------------|-------------------------------|----------------------------|---|
| | 2016 | Catatan/ Notes | 2015 | |
| PENJUALAN NETO | 19.374.230.957.505 | 2e,2q,2v,8c, 27,28,41 | 17.887.464.223.321 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (9.886.262.652.473) | 2e,2q,2v,8e, 9,14,27,29,41 | (9.295.887.287.351) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA BRUTO | 9.487.968.305.032 | | 8.591.576.935.970 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (5.193.013.838.459) | 2v,14,27, 30,41 | (4.828.392.482.465) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (1.046.592.722.481) | 2v,14,27,31 | (953.016.118.389) | General and administrative expenses |
| Beban penelitian dan pengembangan | (191.713.233.922) | 2n,2v, 14,27,32 | (163.364.759.657) | Research and development expenses |
| Pendapatan operasi lainnya | 45.975.818.025 | 2i,2r,2v, 14,27,36 | 104.495.963.796 | Other operating income |
| Beban operasi lainnya | (111.512.015.811) | 2r,2t,2v,5, 22,27,35,46 | (106.929.144.132) | Other operating expenses |
| Penghasilan bunga | 132.333.575.576 | 2v,4,7,27,34 | 101.333.519.539 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan | (28.148.525.280) | 2v,17,27,33 | (23.918.010.816) | Interest expense and financial charges |
| Bagian atas rugi entitas asosiasi, neto | (4.108.902.450) | 2h,2v,13,27 | (904.659.387) | Share in losses of associates entities, net |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 3.091.188.460.230 | | 2.720.881.244.459 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto | (740.303.526.679) | 2t,2v,22,27 | (663.186.962.586) | INCOME TAX EXPENSE, Net |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.350.884.933.551 | | 2.057.694.281.873 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME: |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss: |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | (26.416.054.446) | 2s,37 | 5.211.279.653 | Actuarial gain (loss) on long-term liabilities for employees' benefits, net |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be reclassified to profit or loss: |
| Laba (rugi) belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 29.159.662.697 | 7,12 | (571.176.259) | Unrealized gain (loss) on available-for-sale financial assets, net |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | (6.146.991.115) | 2b | 22.377.893.764 | Differences arising from foreign currency translation |
| Pajak penghasilan terkait | 6.442.390.000 | | (1.309.377.910) | Related income tax |
| Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak | 3.039.007.136 | | 25.708.619.248 | Other Comprehensive Income After Tax |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.353.923.940.687 | | 2.083.402.901.121 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,**

| | 2016 | Catatan/ Notes | 2015 | |
|---|--------------------------|---------------------------|--------------------------|--|
| Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.299.734.572.550 | 2v,27 | 2.004.236.980.127 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 51.150.361.001 | 2v,27 | 53.457.301.746 | Non-controlling interests |
| Total | 2.350.884.933.551 | | 2.057.694.281.873 | Total |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Total Comprehensive Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.302.751.188.880 | | 2.029.812.883.113 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 51.172.751.807 | | 53.590.018.008 | Non-controlling interests |
| Total | 2.353.923.940.687 | | 2.083.402.901.121 | Total |
| Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 49,06 | 2w,23,42 | 42,76 | Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | |
|--|--|--------------------------|--|------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2.784.705.831.122 | 2e,2s,2v,4,40 | 2.895.582.003.331 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | | 2s,2v,5,40 | | Trade receivables |
| Pihak ketiga, neto | 2.851.855.047.281 | | 2.606.612.666.119 | Third parties, net |
| Pihak berelasi | 24.562.301.353 | 2f,8a | 24.593.763.005 | Related parties |
| Piutang lain-lain | | 2s,2v,6,40 | | Other receivables |
| Pihak ketiga | 91.081.776.623 | | 91.335.763.079 | Third parties |
| Pihak berelasi | 194.143.183 | 2f,8b | 3.265.389.174 | Related parties |
| Aset keuangan lancar lainnya | 186.495.242.626 | 2e,2s,2v,7,40 | 179.326.120.554 | Other current financial assets |
| Persediaan, neto | 3.557.496.638.218 | 2g,9 | 3.344.404.151.105 | Inventories, net |
| Pajak pertambahan nilai dibayar di muka | 133.890.272.364 | 2u | 103.889.084.625 | Prepaid value added tax |
| Biaya dibayar di muka | 61.651.218.626 | 2h,10 | 64.619.010.784 | Prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 352.018.029.182 | 11 | 258.901.816.121 | Other current assets |
| Total Aset Lancar | 10.043.950.500.578 | | 9.572.529.767.897 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 53.386.000.000 | 2v,12,40 | 47.350.500.000 | Other non-current financial assets |
| Investasi pada entitas asosiasi | 25.475.566.035 | 2i,13 | 41.781.440.332 | Investment in associates |
| Aset pajak tangguhan, neto | 155.865.496.386 | 2u,22 | 160.215.778.533 | Deferred tax assets, net |
| Tagihan restitusi pajak | 28.498.715.436 | 2u,22 | 34.842.506.365 | Claims for tax refund |
| Aset tetap, neto | 5.342.659.713.054 | 2j,2k,2l,2q, 14,17,41 | 4.555.756.101.580 | Fixed assets, net |
| Aset takberwujud, neto | 419.572.828.665 | 2d,2l,2m, 2n,2o,15,41 | 400.206.315.434 | Intangible assets, net |
| Aset tidak lancar lainnya | 546.830.596.181 | 2j,2l,2p,2v, 16,40,41 | 413.326.800.516 | Other non-current assets |
| Total Aset Tidak Lancar | 6.572.288.915.757 | | 5.653.479.442.760 | Total Non-current Assets |
| TOTAL ASET | 16.616.239.416.335 | | 15.226.009.210.657 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | |
|---|--|-------------------|--|--|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 168.774.628.237 | 2s,2v,17,40 | 135.186.107.287 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | | 2s,2v,18,40 | | Trade payables |
| Pihak ketiga | 1.040.508.502.669 | | 1.068.305.280.044 | Third parties |
| Pihak berelasi | 68.042.882.218 | 2f,8d | 59.001.960.214 | Related parties |
| Utang lain-lain | | 2s,2v,19,40,41 | | Other payables |
| Pihak ketiga | 432.571.986.284 | | 451.213.413.753 | Third parties |
| Beban akrual | 289.821.941.676 | 2s,2v,20,40 | 368.413.556.679 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | Short-term liabilities |
| jangka pendek | 32.208.894.121 | 2v,21,40 | 40.566.890.894 | for employee benefits |
| Utang pajak | 190.792.898.939 | 2u,22 | 180.968.069.393 | Taxes payable |
| Bagian jangka pendek dari: | | | | Current maturities of: |
| Utang bank | 2.666.666.667 | 2s,2v,17,40 | 12.208.333.333 | Bank loans |
| Utang sewa pembiayaan | 1.947.610.904 | 2k,2s,2v,14,40 | 1.298.175.503 | Finance lease payables |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 2.227.336.011.715 | | 2.317.161.787.100 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek: | | | | Long-term debts, net of current maturities: |
| Utang bank | 144.338.491.229 | 2s,2v,17,40 | 132.240.967.009 | Bank loans |
| Utang sewa pembiayaan | 1.264.503.262 | 2k,2s,2v,14,40 | 2.176.009.095 | Finance lease payables |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto | 636.618.114 | 2u,22 | 581.578.848 | Deferred tax liabilities, net |
| Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 338.832.009.326 | 2t,37 | 300.201.727.520 | Long-term liabilities for employee benefits |
| Utang lain-lain jangka panjang | | | | Other long-term liability |
| Pihak ketiga | 9.800.000.000 | 2v,40 | 9.800.000.000 | Third party |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 494.871.621.931 | | 445.000.282.472 | Total Non-current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 2.722.207.633.646 | | 2.762.162.069.572 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2016/ December 31, 2016 | |
|---|--|-------------------|--|--|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | Equity Attributable to the Owners of the Parent Company |
| Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham | | | | Capital stock - Rp10 par value per share |
| Modal dasar - 85.000.000.000 saham | | | | Authorized - 85,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham | 468.751.221.100 | 23 | 468.751.221.100 | Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares |
| Tambahan modal disetor, neto | (34.118.673.814) | 2d,24 | (34.118.673.814) | Additional paid-in capital, net |
| Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali | 42.779.769.837 | 2c,25 | 32.791.625.188 | Differences arising from non-controlling interests |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Telah ditentukan penggunaannya | 177.354.070.991 | 23 | 154.356.725.266 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | 12.610.504.063.055 | | 11.261.148.161.801 | Unappropriated |
| Penghasilan komprehensif lain: | | | | Other comprehensive income: |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 60.871.490.099 | 2c | 56.687.535.152 | Differences arising from foreign currency translation |
| Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 36.878.429.914 | 7,12 | 32.825.755.156 | Unrealized gains on available-for-sale financial assets, net |
| Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | (82.212.896.444) | 2t | (63.177.641.800) | Actuarial loss on long-term liabilities for employee benefits, net |
| Sub-total | 13.280.807.474.738 | | 11.909.264.708.049 | Sub-total |
| Kepentingan Non-pengendali | 613.224.307.951 | 2c,26 | 554.582.433.036 | Non-controlling Interests |
| Ekuitas, Neto | 13.894.031.782.689 | | 12.463.847.141.085 | Equity, Net |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 16.616.239.416.335 | | 15.226.009.210.657 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | |
|---|---|-----------------------|----------------------------|--|
| | 2017 | Catatan/ Notes | 2016 | |
| PENJUALAN NETO | 20.182.120.166.616 | 2f,2r,2w,8c 27,28 | 19.374.230.957.505 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (10.369.836.693.616) | 2f,2r,2w,8e, 27,29 | (9.886.262.652.473) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA BRUTO | 9.812.283.473.000 | | 9.487.968.305.032 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (5.217.254.463.765) | 2w,27,30 | (5.193.013.838.459) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (1.141.381.509.277) | 2w,27,31 | (1.046.592.722.481) | General and administrative expenses |
| Beban penelitian dan pengembangan | (239.905.662.440) | 2o,2w,27,32 | (191.713.233.922) | Research and development expenses |
| Pendapatan operasi lainnya | 42.115.570.263 | 2j,2s,2w,27,36 | 45.975.818.025 | Other operating income |
| Beban operasi lainnya | (96.887.474.326) | 2s,2u,2w, 27,35 | (111.512.015.811) | Other operating expenses |
| Penghasilan bunga | 134.914.292.587 | 2w,27,34 | 132.333.575.576 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan | (36.391.625.753) | 2w,27,33 | (28.148.525.280) | Interest expense and financial charges |
| Bagian atas rugi entitas asosiasi | (16.305.874.297) | 2i,2w,13,27 | (4.108.902.450) | Share in losses of the associates |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 3.241.186.725.992 | | 3.091.188.460.230 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto | (787.935.315.388) | 2u,2w,22,27 | (740.303.526.679) | INCOME TAX EXPENSE, Net |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.453.251.410.604 | | 2.350.884.933.551 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: | | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME: |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss: |
| Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | (25.600.704.750) | 2t,37 | (26.416.054.446) | Actuarial loss on long-term liabilities for employee benefits, net |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be reclassified to profit or loss: |
| Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 5.042.399.005 | 7,12 | 29.159.662.697 | Unrealized gains on available-for-sale financial assets, net |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 4.155.729.626 | 2c | (6.146.991.115) | Differences arising from foreign currency translation |
| Pajak penghasilan terkait | 6.096.477.893 | | 6.442.390.000 | Related income tax |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak | (10.306.098.226) | | 3.039.007.136 | Other Comprehensive Income (Loss) After Tax |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.442.945.312.378 | | 2.353.923.940.687 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|--|
| | 2017 | Catatan/ Notes | 2016 | |
| Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.403.605.933.399 | 2w,27 | 2.299.734.572.550 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 49.645.477.205 | 2w,27 | 51.150.361.001 | Non-controlling interests |
| Total | 2.453.251.410.604 | | 2.350.884.933.551 | Total |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Total Comprehensive Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.392.807.308.460 | | 2.302.751.188.880 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 50.138.003.918 | | 51.172.751.807 | Non-controlling interests |
| Total | 2.442.945.312.378 | | 2.353.923.940.687 | Total |
| Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 51,28 | 2x,23,44 | 49,06 | Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | |
|--|--|-----------------------------------|--|------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 3.153.327.557.478 | 2e,2s,2v,4,39 | 2.784.705.831.122 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | | 2s,2v,5,39 | | Trade receivables |
| Pihak ketiga, neto | 3.230.855.504.419 | | 2.851.855.047.281 | Third parties, net |
| Pihak berelasi | 24.689.355.369 | 2f,8a | 24.562.301.353 | Related parties |
| Piutang lain-lain | | 2s,2v,6,39 | | Other receivables |
| Pihak ketiga | 116.632.910.355 | | 91.081.776.623 | Third parties |
| Pihak berelasi | 1.391.500.261 | 2f,8b | 194.143.183 | Related parties |
| Aset keuangan lancar lainnya | 178.719.216.214 | 2e,2s,2v,7,39 | 186.495.242.626 | Other current financial assets |
| Persediaan, neto | 3.474.587.231.854 | 2g,9 | 3.557.496.638.218 | Inventories, net |
| Pajak pertambahan nilai dibayar di muka | 123.737.714.663 | 2u | 133.890.272.364 | Prepaid value added tax |
| Biaya dibayar di muka | 62.218.079.760 | 2h,10 | 61.651.218.626 | Prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 282.129.316.353 | 11 | 350.806.178.568 | Other current assets |
| Total Aset Lancar | 10.648.288.386.726 | | 10.042.738.649.964 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 63.304.700.000 | 2v,12,39 | 53.386.000.000 | Other non-current financial assets |
| Investasi pada entitas asosiasi | 22.801.731.228 | 2i,13 | 25.475.566.035 | Investment in associates |
| Aset pajak tangguhan, neto | 131.100.220.342 | 2u,21 | 155.865.496.386 | Deferred tax assets, net |
| Tagihan restitusi pajak | 54.345.381.927 | 2u,21 | 29.710.566.050 | Claims for tax refund |
| Aset tetap, neto | 6.252.801.150.475 | 2h,2j,2k,2l, 2q,14,17,40 | 5.342.659.713.054 | Fixed assets, net |
| Aset takberwujud, neto | 433.440.697.623 | 2d,2l,2m, 2n,2o,15,40 | 419.572.828.665 | Intangible assets, net |
| Aset tidak lancar lainnya | 540.123.877.048 | 2f,2h,2j,2l,2p, 2v,8f,16,39,40 | 546.830.596.181 | Other non-current assets |
| Total Aset Tidak Lancar | 7.497.917.758.643 | | 6.573.500.766.371 | Total Non-current Assets |
| TOTAL ASET | 18.146.206.145.369 | | 16.616.239.416.335 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | |
|----------------------------------|--|-------------------|--|--------------------------------|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 69.154.653.794 | 2s,2v,17,39 | 168.774.628.237 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | | 2s,2v,18,39 | | Trade payables |
| Pihak ketiga | 1.214.689.608.252 | | 1.040.508.502.669 | Third parties |
| Pihak berelasi | 75.208.161.202 | 2f,8d | 68.042.882.218 | Related parties |
| Utang lain-lain | | 2s,2v,19,39,40 | | Other payables |
| Pihak ketiga | 409.642.234.398 | | 432.571.986.284 | Third parties |
| Beban akrual | 259.860.294.192 | 2s,2v,20,39 | 289.821.941.676 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | Short-term employee |
| jangka pendek | 41.239.785.972 | 2t | 32.208.894.121 | benefits liability |
| Utang pajak | 188.121.543.643 | 2u,21 | 190.792.898.939 | Taxes payable |
| Bagian jangka pendek dari: | | | | Current maturities of: |
| Utang bank | 27.102.572.574 | 2s,2v,17,39 | 2.666.666.667 | Bank loans |
| Utang sewa pembiayaan | 1.148.617.567 | 2k,2s,2v,14,39 | 1.947.610.904 | Finance lease payables |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 2.286.167.471.594 | | 2.227.336.011.715 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman jangka panjang, | | | | Long-term debts, net of |
| setelah dikurangi dengan | | | | current maturities: |
| bagian jangka pendek: | | | | Bank loans |
| Utang bank | 259.831.249.648 | 2s,2v,17,39 | 144.338.491.229 | Finance lease payables |
| Utang sewa pembiayaan | 170.594.130 | 2k,2s,2v,14,39 | 1.264.503.262 | Deferred tax liabilities, net |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto | 129.248.672 | 2u,21 | 636.618.114 | Long-term employee |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | benefits liability |
| jangka panjang | 291.592.784.971 | 2t,36 | 338.832.009.326 | Other long-term liability |
| Utang lain-lain jangka panjang | | | | Third party |
| Pihak ketiga | 13.720.000.000 | 2v,39 | 9.800.000.000 | |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 565.443.877.421 | | 494.871.621.931 | Total Non-current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 2.851.611.349.015 | | 2.722.207.633.646 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2017/ December 31, 2017 | |
|---|--|-------------------|--|---|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | | | | Equity Attributable to the Owners of the Parent Company |
| Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham | | | | Share capital - Rp10 par value per share |
| Modal dasar - 85.000.000.000 saham | | | | Authorized - 85,000,000,000 shares |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.875.122.110 saham | 468.751.221.100 | 2y,22 | 468.751.221.100 | Issued and fully paid - 46,875,122,110 shares |
| Tambahan modal disetor, neto | (34.118.673.814) | 2d,2y,23 | (34.118.673.814) | Additional paid-in capital, net |
| Selisih transaksi dengan kepentingan non-pengendali | 46.967.626.117 | 2c,24 | 42.779.769.837 | Differences arising from transaction with non-controlling interests |
| Saldo laba | | 2z | | Retained earnings |
| Telah ditentukan penggunaannya | 201.390.130.325 | 22 | 177.354.070.991 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | 13.871.718.983.242 | | 12.610.504.063.055 | Unappropriated |
| Penghasilan komprehensif lain | | 2aa | | Other comprehensive income |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 71.460.322.752 | 2c | 60.871.490.099 | Differences arising from foreign currency translation |
| Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 42.056.395.763 | 7,12 | 36.878.429.914 | Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net |
| Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | (44.768.029.424) | 2t | (82.212.896.444) | Actuarial loss on long-term employee benefits liability, net |
| Sub-total | 14.623.457.976.061 | | 13.280.807.474.738 | Sub-total |
| Kepentingan Non-pengendali | 671.136.820.293 | 2c,25 | 613.224.307.951 | Non-controlling Interests |
| Total Ekuitas | 15.294.594.796.354 | | 13.894.031.782.689 | Total Equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 18.146.206.145.369 | | 16.616.239.416.335 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
|--|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------|---|
| | 2018 | Catatan/ Notes | 2017 | |
| PENJUALAN NETO | 21.074.306.186.027 | 2f,2r,2w,8c 26,27 | 20.182.120.166.616 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (11.226.380.392.484) | 2f,2r,2w,8e, 26,28 | (10.369.836.693.616) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA BRUTO | 9.847.925.793.543 | | 9.812.283.473.000 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (5.098.823.973.870) | 2w,26,29 | (5.217.254.463.765) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (1.191.705.459.131) | 2w,26,30 | (1.141.381.509.277) | General and administrative expenses |
| Beban penelitian dan pengembangan | (243.606.080.000) | 2o,2w,26,31 | (239.905.662.440) | Research and development expenses |
| Pendapatan operasi lainnya | 75.482.640.119 | 2j,2s,2w,26,35 | 42.115.570.263 | Other operating income |
| Beban operasi lainnya | (176.247.725.116) | 2u,2w, 26,34 | (96.887.474.326) | Other operating expenses |
| Penghasilan bunga | 125.786.575.249 | 2w,26,33 | 134.914.292.587 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan | (29.738.266.966) | 2w,26,32 | (36.391.625.753) | Interest expense and financial charges |
| Bagian atas rugi entitas asosiasi | (2.673.834.807) | 2i,2w,13,26 | (16.305.874.297) | Share in losses of the associates |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 3.306.399.669.021 | | 3.241.186.725.992 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto | (809.137.704.264) | 2u,2w,21,26 | (787.935.315.388) | INCOME TAX EXPENSE, Net |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.497.261.964.757 | | 2.453.251.410.604 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | 2aa | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss: |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | 50.950.561.708 | 2t,36 | (25.600.704.750) | Actuarial gain (loss) on long-term employee benefits liability, net |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be reclassified to profit or loss: |
| Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 6.021.165.569 | 7,12 | 5.042.399.005 | Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 10.588.832.653 | 2c | 4.155.729.626 | Differences arising from foreign currency translation |
| Pajak penghasilan terkait | (12.115.579.063) | | 6.096.477.893 | Related income tax |
| Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak | 55.444.980.867 | | (10.306.098.226) | Other Comprehensive Income (Loss) After Tax |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.552.706.945.624 | | 2.442.945.312.378 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|--|
| | 2018 | Catatan/ Notes | 2017 | |
| Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.457.129.032.271 | 2w,26 | 2.403.605.933.399 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 40.132.932.486 | 2w,26 | 49.645.477.205 | Non-controlling interests |
| Total | 2.497.261.964.757 | | 2.453.251.410.604 | Total |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Total Comprehensive Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.510.650.879.252 | | 2.392.807.308.460 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 42.056.066.372 | | 50.138.003.918 | Non-controlling interests |
| Total | 2.552.706.945.624 | | 2.442.945.312.378 | Total |
| Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 52,42 | 2x,22,42 | 51,28 | Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|--|--|-----------------------------------|--|------------------------------------|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 3.040.487.103.572 | 2e,2s,2v,4,39 | 3.153.327.557.478 | Cash and cash equivalents |
| Piutang usaha | | 2s,2v,5,39 | | Trade receivables |
| Pihak ketiga, neto | 3.531.177.696.227 | | 3.230.855.504.419 | Third parties, net |
| Pihak berelasi | 41.677.083.452 | 2f,8a | 24.689.355.369 | Related parties |
| Piutang lain-lain | | 2s,2v,6,39 | | Other receivables |
| Pihak ketiga | 122.554.254.390 | | 116.632.910.355 | Third parties |
| Pihak berelasi | 2.251.088.014 | 2f,8b | 1.391.500.261 | Related parties |
| Aset keuangan lancar lainnya | 195.618.535.562 | 2e,2s,2v,7,39 | 178.719.216.214 | Other current financial assets |
| Persediaan, neto | 3.737.976.007.703 | 2g,9 | 3.474.587.231.854 | Inventories, net |
| Pajak pertambahan nilai dibayar di muka | 147.588.077.744 | 2u | 123.737.714.663 | Prepaid value added tax |
| Biaya dibayar di muka | 85.488.759.946 | 2h,10 | 62.218.079.760 | Prepaid expenses |
| Aset lancar lainnya | 317.672.371.791 | 11 | 282.129.316.353 | Other current assets |
| Total Aset Lancar | 11.222.490.978.401 | | 10.648.288.386.726 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya | 63.126.950.000 | 2v,12,39 | 63.304.700.000 | Other non-current financial assets |
| Investasi pada entitas asosiasi | 27.936.767.060 | 2i,13 | 22.801.731.228 | Investment in associates |
| Aset pajak tangguhan, neto | 123.162.296.975 | 2u,21 | 131.100.220.342 | Deferred tax assets, net |
| Tagihan restitusi pajak | 52.685.481.719 | 2u,21 | 54.345.381.927 | Claims for tax refund |
| Aset tetap, neto | 7.666.314.692.908 | 2h,2j,2k,2l, 2q,14,17,40 | 6.252.801.150.475 | Fixed assets, net |
| Aset takberwujud, neto | 662.553.056.528 | 2d,2l,2m, 2n,2o,15,40 | 433.440.697.623 | Intangible assets, net |
| Aset tidak lancar lainnya | 446.456.638.993 | 2f,2h,2j,2l,2p, 2v,8g,16,39,40 | 540.123.877.048 | Other non-current assets |
| Total Aset Tidak Lancar | 9.042.235.884.183 | | 7.497.917.758.643 | Total Non-current Assets |
| TOTAL ASET | 20.264.726.862.584 | | 18.146.206.145.369 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|----------------------------------|--|--------------------|--|--------------------------------|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang bank jangka pendek | 149.638.247.114 | 2v, 17, 39 | 69.154.653.794 | Short-term bank loans |
| Utang usaha | | 2s, 2v, 18, 39 | | Trade payables |
| Pihak ketiga | 1.118.954.747.521 | | 1.214.689.608.252 | Third parties |
| Pihak berelasi | 96.905.674.943 | 2f, 8d | 75.208.161.202 | Related parties |
| Utang lain-lain | | 2s, 2v, 19, 39, 40 | | Other payables |
| Pihak ketiga | 496.089.024.551 | | 409.642.234.398 | Third parties |
| Pihak berelasi | 21.079.800 | 8e | - | Related parties |
| Beban akrual | 415.650.164.765 | 2s, 2v, 20, 39 | 259.860.294.192 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | Short-term employee |
| jangka pendek | 53.813.903.706 | 2t | 41.239.785.972 | benefits liability |
| Utang pajak | 226.517.164.606 | 2u, 21 | 188.121.543.643 | Taxes payable |
| Bagian jangka pendek dari: | | | | Current maturities of: |
| Utang bank | 19.424.285.946 | 2v, 17, 39 | 27.102.572.574 | Bank loans |
| Utang sewa pembiayaan | 94.512.899 | 2k, 2s, 2v, 14, 39 | 1.148.617.567 | Finance lease payables |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | 2.577.108.805.851 | | 2.286.167.471.594 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Pinjaman jangka panjang, | | | | Long-term debts, net of |
| setelah dikurangi dengan | | | | current maturities: |
| bagian jangka pendek: | | | | Bank loans |
| Utang bank | 647.647.475.827 | 2v, 17, 39 | 259.831.249.648 | Finance lease payables |
| Utang sewa pembiayaan | 40.868.940 | 2k, 2s, 2v, 14, 39 | 170.594.130 | Deferred tax liabilities, net |
| Liabilitas pajak tangguhan, neto | 241.580.981 | 2u, 21 | 129.248.672 | Long-term employee |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | benefits liability |
| jangka panjang | 334.105.654.954 | 2t, 36 | 291.592.784.971 | Other long-term liability |
| Utang lain-lain jangka panjang | | | | Third party |
| Pihak ketiga | - | 1d, 2v, 39 | 13.720.000.000 | |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | 982.035.580.702 | | 565.443.877.421 | Total Non-current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 3.559.144.386.553 | | 2.851.611.349.015 | TOTAL LIABILITIES |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 31 Desember 2019/ December 31, 2019 | Catatan/ Notes | 31 Desember 2018/ December 31, 2018 | |
|-----------------------------------|--|-------------------|--|---|
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang Dapat | | | | Equity Attributable to the |
| Distribusikan kepada | | | | Owners of the Parent Company |
| Pemilik Entitas Induk | | | | Share capital - Rp10 par value |
| Modal saham - nilai nominal | | | | per share |
| Rp10 per saham | | | | Authorized - |
| Modal dasar - | | | | 85,000,000,000 shares |
| 85.000.000.000 saham | | | | Issued and fully paid - |
| Modal ditempatkan dan disetor | 468.751.221.100 | 2y,22 | 468.751.221.100 | 46,875,122,110 shares |
| penuh - 46.875.122.110 saham | | | | Additional paid-in capital, net |
| Tambahan modal disetor, neto | (34.118.673.814) | 2d,2y,23 | (34.118.673.814) | Differences arising from |
| | | | | transaction with |
| Selisih transaksi dengan | | | | non-controlling interests |
| kepentingan non-pengendali | 52.932.836.056 | 2c,24 | 46.967.626.117 | Retained earnings |
| Saldo laba | | 2z | | Appropriated |
| Telah ditentukan penggunaannya | 225.961.420.648 | 22 | 201.390.130.325 | Unappropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | 15.135.159.090.134 | | 13.871.718.983.242 | Other comprehensive income |
| Penghasilan komprehensif lain | | 2aa | | Differences arising from foreign |
| Selisih kurs atas penjabaran | | | | currency translation |
| laporan keuangan | 57.824.661.761 | 2c | 71.460.322.752 | Unrealized gain on |
| Laba belum direalisasi | | | | available-for-sale |
| dari aset keuangan tersedia | | | | financial assets, net |
| untuk dijual, neto | 56.006.158.259 | 2v,7,12 | 42.056.395.763 | Actuarial loss on |
| Kerugian aktuarial atas | | | | long-term employee |
| liabilitas imbalan kerja | | | | benefits liability, net |
| jangka panjang, neto | (69.390.323.150) | 2t | (44.768.029.424) | |
| Sub-total | 15.893.126.390.994 | | 14.623.457.976.061 | Sub-total |
| Kepentingan Non-pengendali | 812.456.085.037 | 2c,25 | 671.136.820.293 | Non-controlling Interests |
| Total Ekuitas | 16.705.582.476.031 | | 15.294.594.796.354 | Total Equity |
| TOTAL LIABILITAS DAN | | | | TOTAL LIABILITIES AND |
| EKUITAS | 20.264.726.862.584 | | 18.146.206.145.369 | EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
|--|-----------------------------|-----------------------|-----------------------------|---|
| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
| PENJUALAN NETO | 22.633.476.361.038 | 2f,2r,2w,8c 26,27 | 21.074.306.186.027 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (12.390.008.590.196) | 2f,2r,2w,8f, 26,28 | (11.226.380.392.484) | COST OF GOODS SOLD |
| LABA BRUTO | 10.243.467.770.842 | | 9.847.925.793.543 | GROSS PROFIT |
| Beban penjualan | (5.358.032.618.673) | 2w,26,29 | (5.199.866.625.949) | Selling expenses |
| Beban umum dan administrasi | (1.288.558.007.592) | 2w,26,30 | (1.191.705.459.131) | General and administrative expenses |
| Beban penelitian dan pengembangan | (286.654.521.539) | 2o,2w,26,31 | (243.606.080.000) | Research and development expenses |
| Pendapatan operasi lainnya | 66.253.834.956 | 2j,2s,2w,26,35 | 75.482.640.119 | Other operating income |
| Beban operasi lainnya | (76.512.416.049) | 2s,2u,2w,26,34 | (75.205.073.037) | Other operating expenses |
| Penghasilan bunga | 137.938.018.031 | 2w,26,33 | 125.786.575.249 | Interest income |
| Beban bunga dan keuangan | (40.420.271.275) | 2w,26,32 | (29.738.266.966) | Interest expense and financial charges |
| Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi | 5.135.035.832 | 2i,2w,13,26 | (2.673.834.807) | Share in gain (losses) of the associates |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 3.402.616.824.533 | | 3.306.399.669.021 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto | (865.015.000.888) | 2u,2w,21,26 | (809.137.704.264) | INCOME TAX EXPENSE, Net |
| LABA TAHUN BERJALAN | 2.537.601.823.645 | | 2.497.261.964.757 | INCOME FOR THE YEAR |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | | 2aa | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Item that will not be reclassified to profit or loss: |
| Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto | (34.219.335.380) | 2t,36 | 50.950.561.708 | Actuarial gain (loss) on long-term employee benefits liability, net |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be reclassified to profit or loss: |
| Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto | 15.174.680.316 | 2v,7,12 | 6.021.165.569 | Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | (13.635.660.991) | 2c | 10.588.832.653 | Differences arising from foreign currency translation |
| Pajak penghasilan terkait | 8.320.895.500 | | (12.115.579.063) | Related income tax |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak | (24.359.420.555) | | 55.444.980.867 | Other comprehensive income (loss) after tax |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 2.513.242.403.090 | | 2.552.706.945.624 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|--|
| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
| Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.506.764.572.075 | 2w,26 | 2.457.129.032.271 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 30.837.251.570 | 2w,26 | 40.132.932.486 | Non-controlling interests |
| Total | 2.537.601.823.645 | | 2.497.261.964.757 | Total |
| Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: | | | | Total Comprehensive Income For The Year Attributable To: |
| Pemilik entitas induk | 2.482.456.109.888 | | 2.510.650.879.252 | Owners of the parent company |
| Kepentingan non-pengendali | 30.786.293.202 | | 42.056.066.372 | Non-controlling interests |
| Total | 2.513.242.403.090 | | 2.552.706.945.624 | Total |
| Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk | 53,48 | 2x,22,42 | 52,42 | Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent Company |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 023/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Rizki Forsepsi S
NIM : E11.16.099
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai
Kinerja Keuangan Pada PT. Kalbe, Tbk Di Bursa Efek
Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 12 April 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Juni 2021



Mengetahui

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0727/UNISAN-G/S-BP/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : RIZKI FORSEPSI ,S
NIM : E1116099
Program Studi : Akuntansi (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT
KALBE FARMA Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 33%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 Juni 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama : Rizki Forsepsi S.
2. Tempat / Tanggal lahir : Manado, 15 Juni 1998
3. NIM : E11.16.099
4. Jurusan : Akuntansi
5. Semester : IX (ganjil)
6. Tahun Ajaran : 2020 / 2021
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Agama : Islam
9. Status Perkawinan : Belum Menikah
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Alamat : Jl.Kalimantan Kelurahan Dulalowo Timur
Kec.Kota Tengah Kota Gorontalo
12. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Tahun 2005 – 2010
 - b. SMP Tahun 2011 - 2013
 - c. SMU Tahun 2014 – 2016
 - d. Masuk UNISAN Tahun 2016
13. Riwayat Non Formal :
 - a. Peserta Kegiatan masa Orientasi mahasiswa baru (MORIMABA) UNISAN tahun 2016
 - b. Peserta Seminar Bisnis Personal *Franchise "Open Opportunity of FKC Syaria'ah Business"* yang diselenggarakan oleh *One-Team Gorontalo*



B. Riwayat Orang Tua :

1. Nama Ayah : Bahri Van Solang, A.Md.Rad
2. Pekerjaan Ayah : PNS
3. Agama Ayah : Islam
4. Nama Ibu : Berti Suluta Alim, S.Pd
5. Pekerjaan Ibu : PNS
6. Agama Ibu : Islam

Gorontalo, 2021

Yang Membuat


Rizki Forsepsi S